

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS MELALU METODE
GRAPHIC ORGANIZER PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS V MIN 3 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

**HAYATUL KHAIRI
NIM. 150209087**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M / 1441 H**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS MELALU METODE
GRAPHIC ORGANIZER PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS V MIN 3 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:

Hayatul Khairi

NIM. 150209087

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

جامعة الرانيري

A R - Disetujui oleh: R Y

Pembimbing I



Salma Hayati, S.Ag., M.Ed
NIP. 197503132007012025

Pembimbing II



Rafidhah Hanum, M.Pd
NIDN. 2003078903

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS MELALU METODE
GRAPHIC ORGANIZER PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS V MIN 3 ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada hari/tanggal:

Selasa, 15 Januari 2020
20 Jumadil Awal 1441

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Salma Hayati, S.Ag., M.Ed
NIP. 197503132007012025

Sekretaris,



Ummahati, S.Pd.I

Penguji I,



Rafidha Hanum, M.Pd
NIDN. 2003078903

Penguji II,



Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd
NIP. 198811172015032008

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM BANDA ACEH
TELEPON : (0651) 7551423-FAX (0651)7553020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hayatul Khairi
NIM : 150209087
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Metode *Graphic Organizer* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN 3 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkannya dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

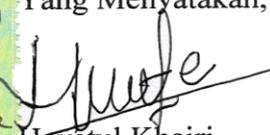
Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi terhadap aturan yang berlaku di Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 7 Juli 2019

Yang Menyatakan,




Hayatul Khairi

ABSTRAK

Nama : Hayatul Khairi
NIM : 150209087
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Metode
Graphic Organizer pada Pembelajaran Bahasa Indonesia
Kelas V MIN 3 Aceh Besar
Pembimbing I : Salma Hayati, S.Ag., M.Ed
Pembimbing II : Rafidhah Hanum, M.Pd
Kata Kunci : Keterampilan Menulis, Metode *Graphic Organizer*,
Pembelajaran Bahasa Indonesia

Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi tidak langsung dan suatu cara dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam tulisan. Pada saat pembelajaran berlangsung, seorang guru dibutuhkan keterampilan dalam penggunaan sebuah metode, salah satunya adalah metode *Graphic Organizer* yang merupakan sebuah cara/langkah yang berguna untuk membantu siswa memahami konsep tertentu yang ingin dikenalkan oleh guru. Adapun latar belakang masalah yaitu dalam keterampilan menulis, kemampuan siswa masih belum optimal. Guru tidak memilih media yang tepat sehingga pembelajaran belum mencapai target yang diinginkannya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas guru dan siswa dan peningkatan keterampilan menulis siswa melalui metode *Graphic Organizer* (GO) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN 3 Aceh Besar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dan juga peningkatan keterampilan menulis siswa melalui metode *Graphic Organizer* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN 3 Aceh Besar. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas Vb MIN 3 Aceh Besar yang berjumlah 33 orang dengan KKM individual 70 dan klasikal 80%, sedangkan teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui (1) Lembar observasi guru dan siswa, (2) Soal *pre-test* dan *post-test*, kemudian dianalisis data dengan menggunakan skor rata-rata dalam rumus persentase. Hasil penelitian ditemukan bahwa (1) Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Graphic Organizer* pada siklus I sudah mencapai kategori baik yaitu 70.37%. Sedangkan pada siklus II yaitu 84.25% dalam kategori baik sekali. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Graphic Organizer* pada siklus I dikategorikan 72.22% baik. Sedangkan pada siklus II dapat dikategorikan baik sekali 86.11%. (2) Hasil keterampilan menulis siswa dengan menggunakan metode *Graphic Organizer* di kelas V MIN 3 Aceh Besar mengalami peningkatan yaitu pada siklus pertama belum mencapai ketuntasan hanya mencapai 55%. Sedangkan pada siklus II mencapai ketuntasan hingga 87%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Graphic Organizer* dapat meningkatkan aktivitas guru, siswa lebih aktif, dan hasil keterampilan menulis siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V MIN 3 Aceh Besar lebih meningkat.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil ‘Alaamiin. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkah dan limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Metode *Graphic Organizer* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 3 Aceh Besar**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Shalawat dan salam terlanturkan kepada kekasih Allah yaitu Nabi Besar Muhammad SAW, semoga Rahmat dan Hidayah Allah juga diberikan kepada keluarga dan para sahabat serta seluruh muslimin sekalian.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kesulitan, dan hambatan mulai dari pengumpulan data, observasi di sekolah, sampai pada proses penulisan skripsi. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Tarwono dan Ibunda Junaidah dengan segala pengorbanan dan kasih sayang serta doa dan semangat yang tiada henti diberikan sepanjang hidup. Terimakasih juga kepada seluruh keluarga besar khususnya Abang Subhan Fajri, kakak Rahmatina, abang Darwin dan adik Abrar yang juga telah menjadi penyemangat bagi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK. MA selaku rektor UIN Ar-Raniry, bapak Dr. Muslim Razali, Sh., M. Ag selaku dekan Fakultas

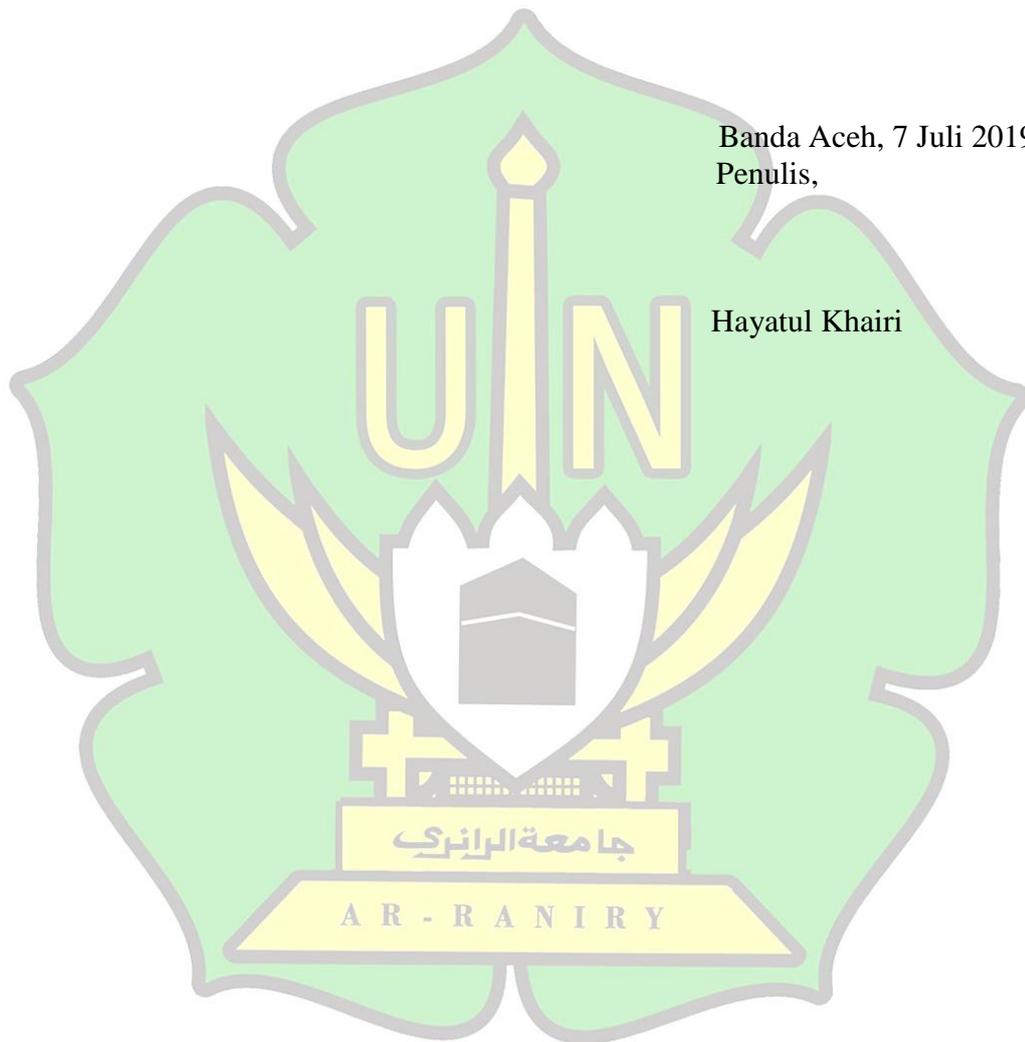
Tarbiyah dan Keguruan serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.

3. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag.,M.Ag selaku Penasehat Akademik dan selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta stafnya.
4. Ibu Salma Hayati, S.Ag.,M.Ed selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal baik memberi nasehat serta bimbingan saran bagi penulis dan ibu Rafidhah Hanum, M.Pd selaku pembimbing II yang tidak henti-hentinya memberikan bantuan, ide, nasehat, bimbingan, dan saran, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen, para asisten, semua bagian akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis selama ini.
6. Terimakasih banyak para pustakawan yang telah berpartisipasi dalam memberikan ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada ibu Hayatul Badri S.Pd.I dan Kepada Sekolah MIN 3 Aceh Besar yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian, serta siswa-siswa kelas Vb yang telah membantu terlaksananya penelitian ini hingga selesai.
8. Kepada sahabat-sahabat tersayang; Ayu Afrida, Zikra Amallia, Dara Rifqa, Devi Andria Sarah, Rauzatun Nufus, Auliani Putri, Maretta Saputri, Uswatur Raziani, Zuhrotul Hayati, Rahmi Hayati, Rahmi Hidayati, Sri Wahyuni Balqis, Elma Fitri Wahyuni, Willa Sari, Yulia Erna, Husnul Khatimah, Mutia Meliza, Nurul Asma, Monalisa, Erna Wati yang selama ini selalu ada dan senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
9. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman dari prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2015, yang telah memberikan semangat serta motivasi dan pengalaman-pengalaman kepada penulis ini.

Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan yang pernah penulis lakukan. Penulis juga mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini.

Banda Aceh, 7 Juli 2019
Penulis,

Hayatul Khairi





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Andai kata semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta dan ditambah lagi dengan lautan sesudah itu, maka belum habislah kalimat-kalimat Allah yang akan dituliskan. (Q.S, Luqman : 27).

Hari ini telah Engkau izinkan ya Rabbi...Diriku meraih keberhasilan yang ku dambakan. Seperci ilmu yang telah Engkau karuniakan kepadaku. Hanya puji yang dapat aku persembahkan kepada-Mu. Dan aku hanya mampu bersyukur dan bertafakur kepada-Mu. Ya Rabbi... Sujudku kepada-Mu mengharap semoga hari esok rahmat dan ridha-Mu akan selalu menyertai langkahku.

Ibunda tersayang . . .

Mungkin aku bukanlah ananda yang sempurna. Bahkan aku mungkin tak lebih baik dari apa yang terlintas di pikiranmu. Mungkin aku bukan apa-apa. Aku mengakui, kesempurnaan tidak berada pada diriku. Tetapi, setiap saat, aku selalu melihat engkau mengadukan perihal tentang impianku kepada Allah. Karena tangisan adalah tanda bahwa engkau memang menyayangiku. Karena kupikir, tanda seseorang menyayangi bukan hanya sekedar menetesnya air mata, banyak cara untuk mengetahuinya, seperti merasa tak ingin aku pergi. Meski tak pernah engkau ucapkan, bagiku sudah cukup, menjadi bukti bagi diriku sendiri, bahwa engkau sangat menyayangiku.

Ayahanda tercinta . . .

Disaat ada mentari menyapa di pagi hari, aku teringat akan dirimu ayah, sosok yang selalu membuatku tegar setiap harinya, setiap aku hendak menuntut ilmu. Ayah, Senja indah itu takkan pernah kulupa, disaat ayah buka tirai hatimu, jangan biarkan matamu yang lelah itu berkaca. Terlebih disaat aku membuka kedua mataku, aku mulai merenungi apa yang sebenarnya terjadi, aku mulai mengkhawatirkan apakah ada kesalahan atau ketidaksopanan atas penyampaian doa-doa yang selalu tentangmu? Aku memang tak mampu memberikan seluruh waktu padamu, karena akupun memiliki mimpi yang memerlukan dedikasi waktu untuk mewujudkannya. Ayah, aku hanyalah ananda biasa, yang belum mampu mengajakmu bertamasya keliling dunia. Namun berupaya ingin membawamu ke surga, kita bersama disana, selamanya.

Abang, kakak dan adikku...

Disini aku tidak pernah alpa menulis rindu untuk kalian. Lalu kukirimkan lewat doa. Semoga sampai kehati kalian dengan selamat. Bahwa aku mencintai kalian tanpa menulis kata jeda. Semoga selalu kalian simpan perihal kita, tetap menyebarkan. Dengan begitu aku bisa belajar lebih sabar. Namun jangan takut akan hilang, bukankah tugas saudara untuk saling menerima. Perlu kalian tahu, aku ingin menjadi langit. Selalu ada, meski dengan warna yang berbeda.

Sahabatku yang begitu menginspirasi...

Aku ingin bercerita banyak hal tentang sahabat. Yang walau belum berakhir sempurna, tapi ia sudah banyak menuai cerita. Tentang air mata bahagia, juga sedih karena luka. Namun ada beberapa hal memang ada baiknya disimpan sendiri. Lagipula, tidak semua suka membaca cerita yang akan dibagi. Namun berjanjilah untuk menjadi pundak nyaman atas setiap tawa dan air mata. Berjanjilah untuk menegur keras saat tak tahu arah yang benar. Berjanjilah untuk tak akan kalah oleh jarak, ego dan kesibukan duniawi. Karena kebahagiaan terbaik setelah keluarga adalah sahabat.

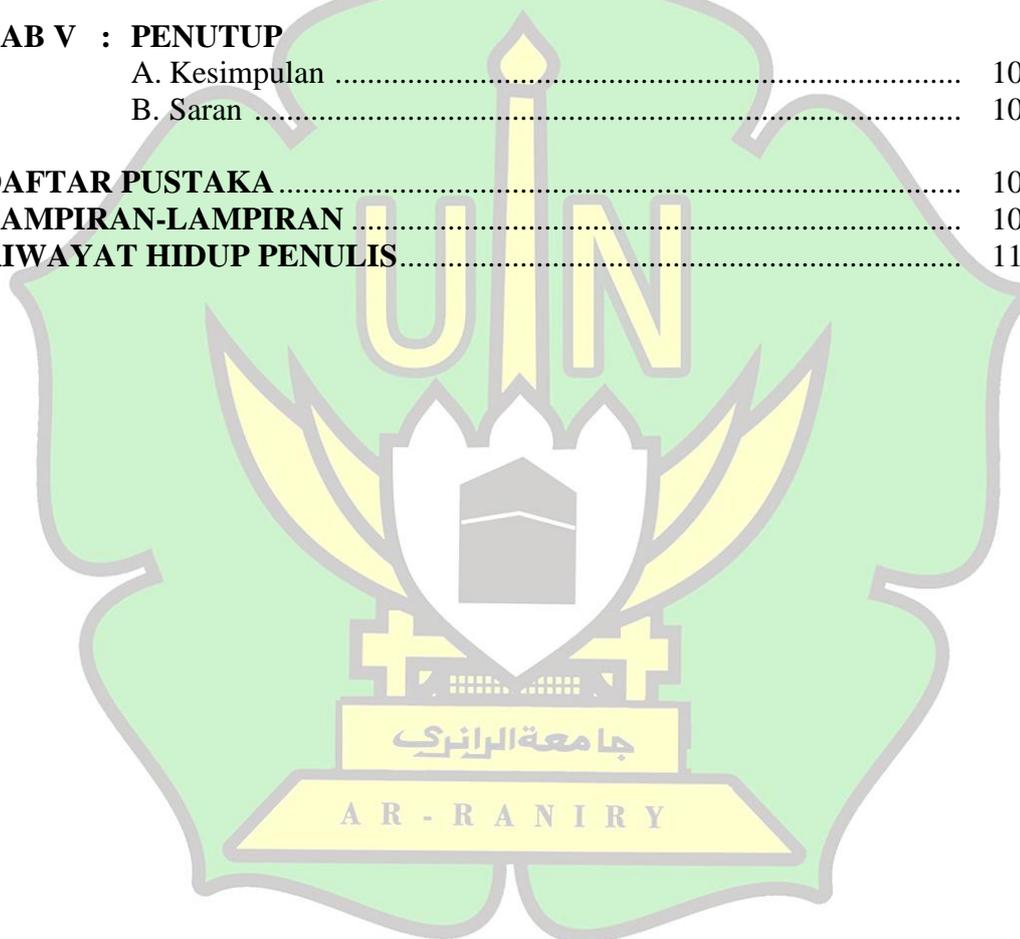
Dengan segenap perasaan kasih dan sayang diiringi do'a yang tulus, kupersembahkan karya tulis ini kepada ayahanda "Tarwono" dan ibunda "Junaidah" juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam keadaan apapun. Terima kasih tak lupa atas bantuan, doa dan dorongan kalian. Semangat kalian menjadi semangatku. Hanya ucapan terima kasih yang bisa ku ucapkan.

Hayatul Khairi, S.Pd

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN SIDANG	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Operasional	11
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Keterampilan Menulis	15
1. Pengertian Keterampilan Menulis	15
2. Fungsi Menulis	16
3. Tujuan Menulis.....	17
4. Manfaat Menulis.....	18
5. Syarat-Syarat Menulis	20
6. Tahapan-Tahapan Menulis	21
B. Metode Graphic Organizer	23
1. Pengertian Metode Graphic Organizer	23
2. Tujuan Metode Graphic Organizer	26
3. Macam-Macam Graphic Organizer	28
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Graphic Organizer	37
5. Langkah-langkah dan Karakteristik Metode Graphic Organizer	39
C. Pembelajaran Bahasa Indonesia MI.....	41
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia MI.....	41
2. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia MI	43
3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia MI.....	46

BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	50
B. Subjek Penelitian	54
C. Instrumen Pengumpulan Data	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Teknik Analisis Data	57
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	62
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	95
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	117



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Bagan KWL (<i>Know, Want to Know, Learned</i>)	28
Gambar 2.2 Contoh Gambar <i>Diagram Ven</i>	29
Gambar 2.3 Contoh Gambar Diagram Lingkaran.....	29
Gambar 2.4 Contoh Gambar Diagram <i>Frayer</i>	30
Gambar 2.5 Contoh Gambar Pohon Jaringan	30
Gambar 2.6 Contoh Gambar Tabel 4 Kolom.....	31
Gambar 2.7 Contoh Gambar Jaring Kata/ <i>Word Web</i>	32
Gambar 2.10 Contoh Gambar Bandingkan dan Bedakan.....	33
Gambar 2.11 Contoh Gambar Bagan E	33
Gambar 2.12 Contoh Bentuk Fact and Opini.....	33
Gambar 2.13 Contoh Gambar Bagan Problem-Solusi.....	34
Gambar 2.14 Contoh Bentuk Grafis <i>Story Organizer</i>	34
Gambar 2.15 Contoh Bentuk Grafik 5W+1H.....	35
Gambar 2.16 Contoh Diagram Sebab dan Akibat/ <i>Cause and Effect</i>	35
Gambar 2.17 Contoh Bentuk <i>Informative Writing</i>	36
Gambar 2.18 Contoh Bentuk <i>Main Idea</i>	36
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	52
Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Aktivitas Guru.....	97
Gambar 4.2 Diagram Perbandingan Aktivitas Siswa	99
Gambar 4.3 Diagram Perbandingan Hasil Keterampilan Siswa.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis.....	56
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Skor Aktivitas Guru.....	58
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Skor Aktivitas Siswa.....	59
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Siswa.....	61
Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 3 Aceh Besar.....	63
Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pendidik MIN 3 Aceh Besar.....	64
Tabel 4.3 Keadaan Siswa MIN 3 Aceh Besar Tahun Ajaran 2018/2019.....	66
Tabel 4.4 Daftar Nilai Test Pre-test Siswa Siklus 1.....	70
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I.....	72
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I.....	75
Tabel 4.7 Daftar Nilai Test Hasil Keterampilan Menulis Siswa pada Siklus I.....	77
Tabel 4.8 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I.....	80
Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I.....	85
Tabel 4.10 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II.....	87
Tabel 4.11 Daftar Nilai Tes Hasil Keterampilan Siswa pada Siklus II.....	90
Tabel 4.12 Hasil Refleksi dan Temuan Selama Proses Pembelajaran Siklus II.....	92
Tabel 4.13 Daftar Hasil Keterampilan Siswa Per Siklus.....	93
Tabel 4.14 Daftar Nilai Soal Post-Tes Siswa Siklus II.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

- 
- Lampiran 1. Surat Penetapan Pembimbing
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Akademik
- Lampiran 3. Surat Telah Mengadakan Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 4. Soal Pre-test Siklus I
- Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I)
- Lampiran 6. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD I)
- Lampiran 7. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I
- Lampiran 8. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I
- Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP II)
- Lampiran 10. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD II)
- Lampiran 11. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II
- Lampiran 12. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II
- Lampiran 13. Soal Post-tes Siklus II
- Lampiran 14. Dokumentasi selama Proses Penelitian
- Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang paling utama di SD/MI. Dikatakan demikian karena dengan bahasalah siswa dapat menambah ilmu pengetahuan, teknologi, serta informasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu dengan pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis merupakan aspek keterampilan yang harus dikuasai selain aspek keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar.¹ Hal ini, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk melatih siswa terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Meskipun telah disadari bahwa penguasaan bahasa mutlak diperlukan, pada kenyataannya pengajaran keterampilan menulis kurang mendapat perhatian, baik dari guru maupun siswa. Pembelajaran menulis pada jenjang SD/MI merupakan landasan untuk persiapan menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, pembelajaran menulis di sekolah dasar berfungsi sebagai landasan untuk latihan menulis menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Melalui latihan menulis secara bertahap siswa SD/MI diharapkan dapat membangun keterampilan menulis siswa agar lebih meningkat lagi.

¹ Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, (Surakarta: LPP UNS dan UPT, 2007) hal.6

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikembangkan selain keterampilan mendengarkan dan berbicara. Pada saat membaca atau mendengarkan suatu cerita, mereka dapat menceritakan kembali cerita tersebut secara tertulis. Akan tetapi, dalam penerapannya banyak orang mengalami kesulitan untuk membiasakan belajar menulis. Penyebabnya adalah kesalahan dalam hal pengajaran yang terlalu kaku sehingga menimbulkan kesan bahwa menulis itu sulit, dan bahkan seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak tahu bagaimana harus menulis, dan mereka juga mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat, kurangnya imajinasi untuk berfikir saat menulis, serta pengalaman pembelajaran menulis yang kurang memotivasi.²

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang saya lakukan di sekolah MIN 3 Aceh Besar, ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis siswa diantaranya yaitu (1) sebagian besar siswa membutuhkan waktu cukup lama untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya apabila untuk menuliskan dalam bentuk kata-kata tentang suatu objek, (2) siswa belum mampu dalam mengungkapkan ide dengan tradisi menulis dalam bentuk tulisan apapun, (3) siswa kurang biasa mengembangkan bahasa, (4) pembelajaran masih berpusat pada guru, (5) dalam penyampaian materi guru cenderung monoton, (6) siswa juga kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, dan (7) guru tidak memilih media yang tepat sehingga pembelajaran menulis kurang diperhatikan oleh siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V di MIN 3 Aceh Besar, menyatakan bahwa: (1) kurangnya pembiasaan menulis terhadap siswa sehingga menyebabkan permasalahan yaitu siswa menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas untuk menulis, (2) waktu yang disediakan bagi siswa sangat terbatas sehingga mereka mengerjakan tugas menulis

² Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*, (Pekanbaru: Dinas Dikpora, 2006), hal.25

hanya semata-mata untuk memenuhi tugas dari guru, dan (3) pemanfaatan yang dijalankan kurang maksimal.³

Peran guru dalam hal ini yaitu dapat menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien, dapat melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif, dan kemampuan membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Keterampilan menulis ini tidak akan datang dengan sendirinya, melainkan butuh latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Di samping itu juga guru harus mampu memberikan pengarahan kepada siswanya agar mampu menulis dengan baik dan juga mampu menciptakan media pembelajaran yang mampu membantu mengembangkan daya imajinasi siswa. Sehingga siswa dapat berpikir dalam menuangkan idenya dengan baik dalam tulisannya.

Beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah:

1. Kurniawati dkk (2013) yang berjudul “Penerapan Metode Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai keterampilan siswa pada setiap siklusnya sebelum tindakan atau kondisi awal nilai rata-rata siswa yaitu 70, pada siklus I yaitu sebesar 75,9. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 23 anak dan yang tidak tuntas sebanyak 12 anak, hasil ketuntasan klasikal belajar siswa sebesar 65,71. Pada siklus II rata-rata nilai belajar siswa yaitu sebesar 80,8. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 31 anak dan yang tidak tuntas sebanyak 4 anak. Hasil ketuntasan klasikal belajar siswa sebesar 88,57, hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan karena telah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu sebesar 75% siswa yang tuntas belajar. Jadi dapat disimpulkan penerapan metode peta pikiran untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi di sekolah dasar kelas IV SDN 1 Slempit

³ Hasil Wawancara dengan Guru di Sekolah MIN 3 Aceh Besar Tahun Ajaran 2019

Kedamean Gresik.⁴ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pokok kajian penelitian yaitu peningkatan keterampilan menulis. Perbedaannya adalah subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, serta teknik pengumpulan data.

2. Ni Wayan Arini yang berjudul “Implementasi Metode Peta Pikiran Berbantuan Objek Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi” hasil penelitian menunjukkan Implementasi metode peta pikiran berbantuan objek langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Skor rata-rata keterampilan menulis deskripsi siswa pada siklus I mencapai 15,05 (termasuk kategori cukup) dan pada siklus II mencapai 19,08 (termasuk kategori tinggi). Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 34,21%. Respons siswa terhadap implementasi metode peta pikiran berbantuan objek langsung berada pada kategori sangat positif. Siswa menyatakan senang belajar menulis karangan deskripsi dengan metode peta pikiran berbantuan objek langsung. Jadi dapat disimpulkan implementasi metode peta pikiran berbantuan objek langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi kelas IV sd no. 4 kampung baru sebanyak 37 orang.⁵ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan objek langsung sebagai media atau perantara dalam meningkatkan keterampilan menulis, sedangkan peneliti menggunakan sebuah metode dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis serta perbedaan subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, serta teknik pengumpulan data.

⁴ Kurniawati dkk, *Penerapan Metode Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Di Sekolah Dasar*, (2013), h. 1-20

⁵ Ni Wayan Arini, *Implementasi Metode Peta Pikiran Berbantuan Objek Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi*, 2012, h. 66-74

Berdasarkan penemuan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya kegiatan menulis akan membantu mempermudah siswa dalam menuangkan gagasan-gagasannya dalam menulis, dan juga dapat dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat, sehingga siswa memiliki keterampilan menulis yang baik.

Agar siswa lebih sistematis dalam mencatat dan mengembangkannya menjadi sebuah karya tulis, guru dapat mengenalkan penggunaan metode *Graphic Organizer* dalam mencatat hal-hal penting dari bacaan. Menurut Marzano, mencatat informasi dalam bentuk gambar/visual dapat menstimulasi dan meningkatkan kerja otak.⁶ Penggunaan *Graphic Organizer* ini sangatlah bermanfaat bagi siswa mengingat penggunaannya yang tidak sulit, menarik, dapat mencatat informasi secara sistematis dan mudah diingat. Informasi yang bersifat acak mudah hilang. Sementara otak memiliki kemampuan untuk menyimpan gambar tanpa batas. Organizer bekerja sesuai kerja otak.

Dapat disimpulkan bahwa *Graphic Organizer* adalah media pembelajaran yang mengordinasikan ide-ide dan konsep-konsep kedalam bentuk visual. *Graphic Organizer* terbuat dari garis-garis, panah-panah dan lingkaran yang menampilkan hubungan antar ide pokok. Membantu siswa mengorganisasikan pikiran, pengetahuan dan ide mereka. *Graphic Organizer* berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karena organizer dapat mengeksplorasi atau menggali ide awal, membandingkan, dan menarik persamaan antara dua hal atau lebih, dan untuk merencanakan suatu urutan proses.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh:

1. Masril pada jurnal yang berjudul “Pembelajaran Kooperatif Teknik MURDER berbasis *Graphic Organizers* di SMA Negeri 8 Padang”. Menurutnya salah satu pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis dalam rangka mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami

⁶ Marzano, *Strategi Berbasis Penelitian untuk Peningkatan Studi Pencapaian Instruksi Ruang Kelas*, (Alexandria: Asosiasi Pengawasan dan Kurikulum Pengembangan, 2001), h. 141

siswa adalah dengan menggunakan *Graphic Organizer (GO)*. Salah satu sifat umum yang ditemukan dalam *Graphic Organizers* adalah dapat menunjukkan keteraturan dan kelengkapan proses pemikiran dan kemampuan yang dapat menunjukkan kelemahan pengertian siswa dengan jelas. Untuk mengoptimalkan penggunaan *Graphic Organizer* ini, diperlukan pembelajaran yang bernuansa kolaborasi. Salah satu bentuk pembelajaran yang memiliki aspek kolaborasi adalah pembelajaran yang berorientasi model belajar kooperatif. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk melihat pengaruh pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif teknik *MURDER (Mood, Understanding, Recall, Digest, Expand, Review)* berbasis *Graphic Organizers*. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka diambil sampel dua kelas di SMA Negeri 8 Padang dengan teknik cluster random sampling.⁷

2. Hasil penelitian Asep Mulyani pada jurnal yang dibuat pada 2 Desember 2014 yang berjudul “*Graphic Organizers* dalam belajar dan pembelajaran Biologi”. Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran biologi yang menggunakan *Graphic Organizers*. *Graphic Organizers* memberikan kemudahan bagi guru dalam menjelaskan dan memahami materi-materi biologi yang abstrak dan kompleks. Siswa akan mendapatkan kemudahan dalam memahami materi yang kompleks karena penjelasan materi dibantu dengan visualisasi yang memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi tersebut.⁸ Dibandingkan dengan penelitian yang saya lakukan disini adalah kurang lebih sama pemahaman dan tujuan pada metode tersebut, hanya saja saya menerapkan metode *Graphic Organizer* ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Graphic Organizer* ini memberikan pemahaman kepada guru dan siswa dalam membuat skema grafik terutama dalam menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

⁷ Masril, *Pembelajaran Kooperatif Teknik MURDER berbasis Graphic Organizers di SMA Negeri 8 Padang*, 2011, h. 1-8

⁸ Asep Mulyani, *Graphic Organizers dalam belajar dan pembelajaran Biologi*, (2 Desember 2014), h. 83-92

Berdasarkan penemuan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, *Graphic Organizer* strategi dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa dan *Graphic Organizer* strategi dapat membangun kepercayaan diri dan partisipasi siswa. *Graphic Organizers* merupakan suatu alat bantu dalam belajar dan pembelajaran yang sangat efektif dan efisien.

Berdasarkan paparan tersebut, jika metode *Graphic Organizer* dijadikan sebagai media pembelajaran keterampilan menulis, maka siswa akan tertarik untuk belajar. Dengan metode tersebut siswa akan dilatih untuk belajar menulis dengan cara siswa mengimajinasikannya dalam bentuk tulisan berdasarkan grafik yang mereka senangi. Dengan demikian, penggunaan metode ini akan mampu menumbuhkan minat siswa untuk belajar serta dapat menuangkan ide dan kreativitas dalam menulis.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “**Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Metode *Graphic Organizer* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 3 Aceh Besar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis melalui metode *Graphic Organizer (GO)* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN 3 Aceh Besar?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis siswa melalui metode *Graphic Organizer (GO)* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN 3 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis melalui metode *Graphic Organizer (GO)* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V MIN 3 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa melalui metode *Graphic Organizer (GO)* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN 3 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan bagi semua pihak, terutama bagi guru, orang tua, siswa dan para peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Secara rinci manfaat penelitian ini ialah:

1. Bagi siswa

Hasil peningkatan metode pembelajaran *Graphic Organizer* dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah, melatih peserta didik untuk mandiri, mendorong peserta didik untuk berperan aktif dan menambahkan motivasi peserta didik, serta yang paling utama adalah meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

2. Bagi Guru

Metode pembelajaran *Graphic Organizer* dapat memberikan masukan bagi guru MIN 3 Aceh Besar dalam mengembangkan strategi, perangkat pembelajaran dalam pelaksanaannya, dapat belajar memberikan kemudahan dalam pemecahan masalah dan dapat menjadi alternatif model pembelajaran untuk memberikan variasi dalam pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Metode pembelajaran *Graphic Organizer* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa lebih optimal sehingga siswa senang memiliki kemampuan dalam mengembangkan ide-ide yang tinggi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, juga memberikan alternatif bagi pembelajaran yang lain di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Metode pembelajaran *Graphic Organizer* bagi peneliti dapat memberikan pengalaman dalam memperkaya strategi pembelajaran yang inovatif dan mendapat bekal tambahan sebagai mahasiswa dan calon guru sehingga siap melaksanakan tugas dilapangan dengan menerapkan metode pembelajaran *Graphic Organizer*.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah penelitian karya tulis ini, maka didefinisikan kata-kata penting yang menjadi pokok pembahasan, yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis

Keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap, mampu, dan cekatan. keterampilan membutuhkan pelatihan dan kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasikan sesuatu yang lebih bernilai dengan lebih cepat.⁹ Sedangkan keterampilan menurut istilah adalah ilmu yang secara lahiriah ada didalam diri manusia dan perlunya dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

Menulis menurut bahasa adalah cara membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dsb), melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) untuk memberikan pemahaman yang akurat. Sedangkan menurut istilah adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk mempermudah mengikuti kegiatan

⁹ Iverson, *Memahami Keterampilan Pribadi*, (Bandung: CV Pustaka, 2001), h. 133

pembelajaran. Yang dimaksud dengan menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks karena berhubungan dengan banyak hal, yakni membutuhkan ide, pikiran maupun gagasan dari seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan dengan kosakata dan tata bahasa yang baik sehingga para pembaca dapat memahami maksud dan tujuan dari penulis.

Adapun keterampilan menulis yang dimaksud adalah siswa dituntut untuk kreatif dan aktif dalam berpikir dan beraktivitas sebanyak mungkin untuk menuangkan ide-ide yang dimilikinya ke dalam bahasa tulis.

2. Metode *Graphic Organizer*

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹¹ Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.¹²

Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Dalam kenyataannya, cara atau metode

¹⁰ Yeti Mulyati, *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007) h. 1-13

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 147.

¹² Abu Ahmadi dan Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), 52.

pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap. Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri.

Graphic Organizer (dalam bahasa Inggris) adalah presentasi visual pada sebuah permukaan yang bertujuan untuk memberi tanda, informasi, ilustrasi, hiburan. Seperti foto, gambar, diagram, grafik, angka, simbol, peta, dan lain-lain. Menurut istilah *Graphic Organizer* merupakan suatu informasi verbal yang menggunakan gambar untuk menunjukkan sebuah informasi.

Dapat disimpulkan bahwa metode *Graphic Organizer* adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran berupa garis, lingkaran, panah ataupun gambar yang lainnya yang berfungsi untuk menampilkan bentuk visual dari ide atau gagasan yang dimiliki oleh siswa. Dengan menggunakan metode *Graphic Organizer*, maka dapat membantu siswa dalam membuat keterkaitan yang rumit menjadi sesuatu yang sederhana dan dipahami oleh siswa itu sendiri.

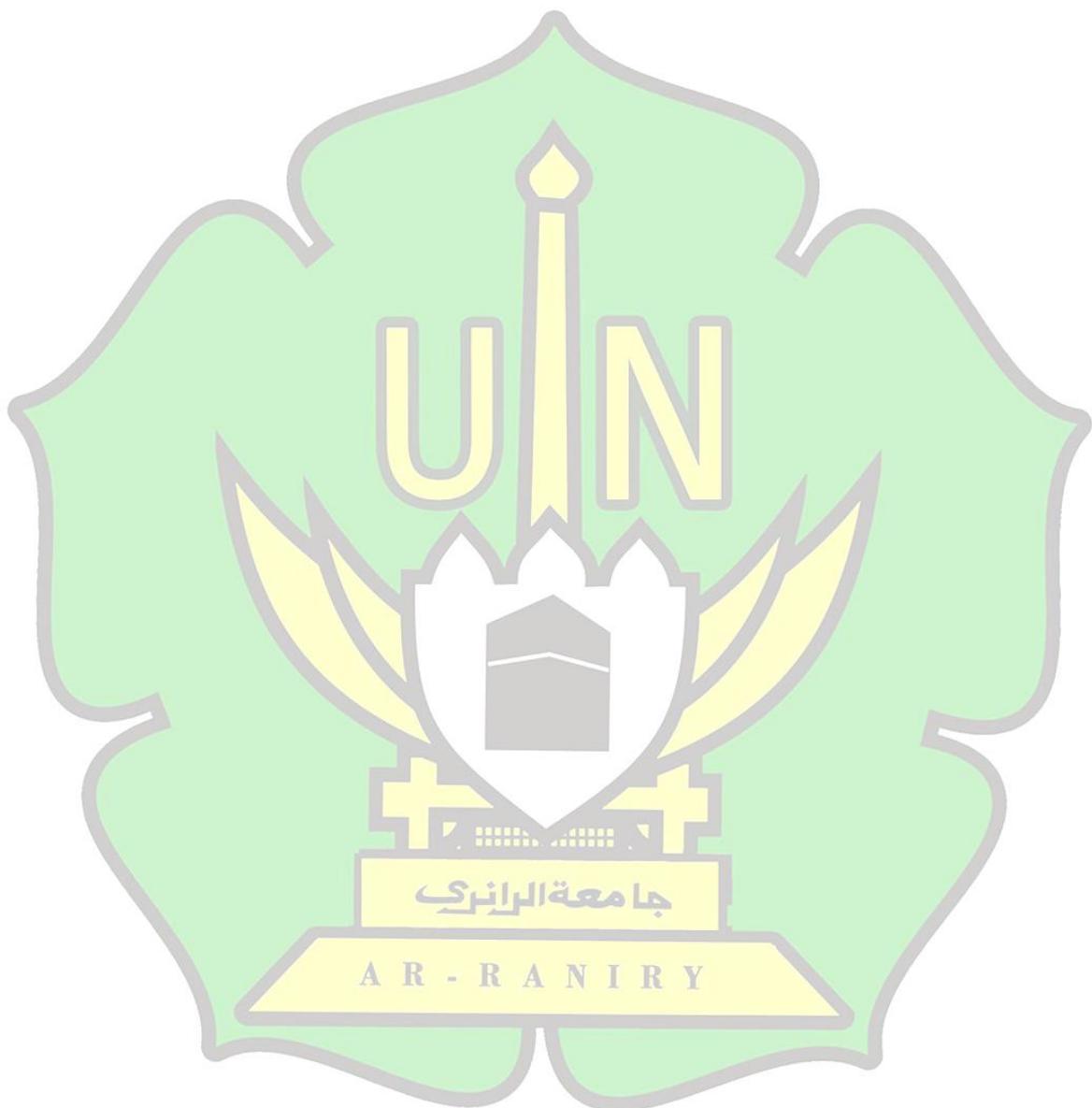
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa.¹³

Yang dimaksud dengan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah SD/MI. Dengan tujuan siswa dapat berkomunikasi dengan baik, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, mampu mengemukakan ide-ide atau gagasan

¹³ Saiful, *Konsep dan makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabexta, 2005), h. 68

dengan menggunakan perasaan untuk meningkatkan kemampuan yang intelektual yang ada pada dirinya, serta mampu berkreasi dalam mengungkapkan pemikiran yang imajinatif.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan kepada pihak lain secara tertulis.¹ Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Menurut Abbas, keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.² Sedangkan menurut Tarigan keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.³

¹ Nurgiantoro, *Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Anak*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010) h. 296

² Abbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006), hal. 125

³ Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal.3

Berdasarkan pengertian tersebut maka keterampilan menulis bukan hanya untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan saja tetapi juga kecakapan seseorang dalam melahirkan pikiran seseorang yang lebih spesifik. Keterampilan menulis perlu ditingkatkan dengan alasan bahwa keterampilan menulis tidak hanya diperlukan saat seseorang mengenyam pendidikan atau masih bersekolah, akan tetapi keterampilan menulis untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Dalam kegiatan menulis, seseorang harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata.

2. Fungsi Menulis

Bagi seorang siswa kegiatan menulis mempunyai fungsi utama sebagai sarana untuk berpikir dan belajar. Melalui menulis siswa telah belajar mengungkapkan ide dan mendemonstrasikan kemampuannya dalam hal menulis. Fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, juga dapat menolong untuk berpikir secara kritis, dapat merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, serta menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan juga dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran.⁴

Fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung karena tidak langsung berhadapan dengan pihak lain yang membaca tulisan kita tetapi melalui bahasa tulisan. Kegiatan menulis pada prinsipnya adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Selain itu, menulis juga mampu mendorong penulis untuk berpikir secara kritis, memudahkan penulis memahami hubungan gagasan dalam tulisan, memperdalam daya tanggap atau persepsi,

⁴ Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2008), hal. 23

memecahkan masalah yang dihadapi, dan mampu menambah pengalaman penulis.⁵ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari menulis adalah dengan menulis, seseorang itu dapat mengungkapkan pengalamannya dalam bentuk tulisan dan dengan menulis seseorang itu mampu berpikir dengan dengan kritis. Keterampilan menulis juga melatih untuk menemukan suatu konsep dan ide yang dimiliki seseorang dan mengembangkannya secara objektif.

3. Tujuan Menulis

Setiap aktivitas atau kegiatan mempunyai suatu tujuan tertentu yang ingin diperoleh atau disampaikan kepada orang lain, begitu pula dengan menulis. Apa yang dituangkan dalam tulisan pasti mempunyai maksud atau tujuan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Selain itu ada juga tujuan menulis yaitu sebagai berikut: (1) untuk menceritakan sesuatu, menceritakan sesuatu kepada orang lain mempunyai maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami yang bersangkutan. (2) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan. (3) untuk menjelaskan sesuatu, apabila kita menghadapi atau membaca berbagai buku pelajaran, tentu akan merasakan bahwa buku itu berisi berbagai penjelasan. (4) untuk meyakinkan, orang menulis adalah untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya mengenai sesuatu. (5) untuk merangkum, biasanya orang menulis untuk merangkum sesuatu.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis bertujuan untuk mengembangkan kemampuan diri khususnya dalam menampung ekspresi dan kreatifitas diri. Menulis juga bermanfaat untuk melatih pemikiran dan argumen seorang penulis secara logis dan sistematis, serta melatih penulis dalam hal ketatabahasaan serta untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para pembaca tentang berbagai macam

⁵ Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2008), hal. 22

⁶ Atar, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*, (Bandung: Angkasa, 2007) h.14

informasi yang terkandung dalam sebuah tulisan yang dibacanya. Tujuan menulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperoleh dari pembaca dan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para pembaca tentang berbagai macam informasi yang terkandung dalam sebuah tulisan yang dibacanya.

4. Manfaat Menulis

Banyak manfaat yang dapat siswa peroleh dari kegiatan menulis, antara lain sebagai berikut: (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) penumbuhan keberanian, (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi, (5) menulis menjernihkan pikiran, (6) menulis membantu mendapatkan dan mengingat informasi yang baru, (7) menulis membantu memecahkan masalah.⁷

Menulis memiliki enam manfaat khususnya bagi seorang penulis. Keenam manfaat tersebut adalah (1) menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan diri dalam melihat realitas kehidupan, (2) mendorong seseorang penulis untuk mencari referensi lain, misalnya buku, majalah, koran, jurnal, dan sejenisnya, (3) terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen secara sistematis dan logis, (4) mengurangi tingkat ketegangan dan stres, (5) mendapatkan kepuasan batin terlebih jika tulisan bermanfaat bagi orang lain melalui media massa, dan (6) mendapatkan popularitas di kalangan publik.⁸

Begitu banyaknya para ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai manfaat menulis, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah dapat menceritakan dan menggambarkan sejelas-jelasnya runtutan yang terjadi dalam satu rangkaian waktu serta sebagai sarana untuk mengungkapkan diri, membantu mengembangkan kepuasan pribadi,

⁷ Suparno dan Muhammad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006) h. 14

⁸ Widyartono, *Pengantar Membaca dan Menulis Puisi*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2012) h. 1-2

mengembangkan kemampuan penggunaan bahasa, mencatat hal-hal penting, dan membantu menyerap informasi baru.

5. Syarat-Syarat Menulis

Keterampilan dasar dalam menulis, diperlukan pemahaman tentang hakikat kegiatan menulis yang harus dipunyai dan harus dilalui sebelum dan selama menulis. Tulisan yang baik adalah tulisan yang berisi gagasan atau topik yang mampu menambah pemahaman dan pengetahuan pembaca. Syarat untuk menghasilkan tulisan yang baik dalam menulis sebaiknya menguasai tiga keterampilan dasar, yaitu:⁹

1) Keterampilan Berbahasa.

Menulis merupakan suatu kegiatan memindahkan bahasa lisan kedalam bentuk tulisan dengan menggunakan lambang-lambang grafem. Oleh sebab itu, tidak mungkin orang akan lancar menulis apabila tidak memiliki keterampilan berbahasa tulis, pada dasarnya sama dengan keterampilan dengan berbahasa lisan karena sama-sama berbentuk pencerahan gagasan dengan menggunakan lambang bahasa. Keterampilan menggunakan bahasa tulis yang dimaksud adalah pemakaian semua unsur bahasa, yaitu ejaan, kata, ungkapan, kalimat dan pengembangan paragraf. Semua unsur bahasa ini hendaknya digunakan dengan tepat dan efektif, yang selalu disesuaikan dengan tujuan, isi dan latar belakang pembaca.

2) Keterampilan Penyajian

Keterampilan penyajian adalah keterampilan menyusun gagasan sehingga kelihatan semuanya kompak dan rapi antara yang satu bagian dengan bagian yang lain memperlihatkan kaitan atau hubungan yang harmonis. Cara penyajian tulisan sangat penting dikuasai. Setiap jenis tulisan harus disampaikan dengan cara yang tepat menurut aturan yang berlaku umum.

⁹ Semi, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*, (Bandung: Angkasa, 2007), h. 42

3) Keterampilan Perwajahan

Keterampilan perwajahan adalah keterampilan menata bentuk fisik sebuah tulisan sehingga sebuah tulisan tersebut kelihatan rapi dan indah dipandang mata. Dalam keterampilan perwajahan yang harus diketahui ialah penataan tifografi, seperti pemakaian huruf yang ukurannya lebih besar, huruf miring, kalimat yang digarisbawahi dan menata tata muka kulit depan. Dalam menentukan bentuk fisik tulisan yang baik dapat dilakukan dengan cara melihat atau berpedoman kepada karya tulis seseorang.

6. Tahapan-Tahapan Menulis

Menulis adalah suatu proses kreatif yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengerahkan keterampilan, seni dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif. Kegiatan menulis jufa memerlukan tahapan-tahapan tertentu didalam prosesnya. Tahapan-tahap dalam menulis yaitu:¹⁰

a) Tahap Pratulis

Tahap pratulis merupakan tahap paling awal dalam kegiatan menulis. Tahap ini terletak pada sebelum melakukan penulisan. Didalam tahap pratulis terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penulis. Mulai dari menentukan topik yang akan ditulis. Penulis mempertimbangkan pemilihan topik dari segi menarik atau tidaknya terhadap pembaca.

b) Tahap Pembuatan

Draf yang dimaksud adalah tulisan yang disusun secara kasar. Pada kegiatan ini penulis lebih mengutamakan isi tulisan daripada tata tulisnya sehingga semua pikiran, gagasan dan perasaan dapat dituangkan kedalam tulisan.

¹⁰ Semi, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*, (Bandung: Angkasa, 2007), h. 46

c) Tahap Revisi

Merevisi berarti memperbaiki, dapat berupa menambah yang kurang atau mengurangi yang lebih, menambah informasi yang mendukung, mempertajam perumusan penulisan, mengubah urutan penulisan pokok-pokok pikiran, menghilangkan informasi yang kurang relevan, dan lain sebagainya. Penulis berusaha untuk menyempurnakan draf yang telah selesai agar tulisan tetap fokus pada tujuan.

d) Tahap Penyuntingan¹¹

Pada tahap penyuntingan penulis mengulang kembali kegiatan membaca draf. Tulisan pada draf kasar masih memerlukan beberapa perubahan. Kegiatan selama tahap penyuntingan adalah meneliti kembali kesalahan dan kelemahan pada draf kasar dengan melihat kembali ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan penulisan, calon pembaca dan kriteria penerbitan.

e) Tahap Publikasi

Tahap publikasi merupakan tahap paling akhir dalam proses menulis. Dalam tahap ini yang dilakukan adalah mempublikasikan tulisannya melalui berbagai kemungkinan misalnya mengirimkan kepada penerbit, redaksi majalah, dan sebagainya.

B. Metode *Graphic Organizer*

a. Pengertian Metode *Graphic Organizer*

Graphic Organizer merupakan gambar, outline, sketsa, atau gambar yang ditampilkan agar dapat membantu pelajar memperoleh persepsi atau gambaran mental dengan cepat dari suatu topik.¹² Dapat pula memvisualisasikan materi atau konsep ke dalam bentuk

¹¹ Sumarno, *Pembelajaran Menulis*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), h. 11

¹² Orlich, D. C., Harder, R. J., Callahan, R. C., Trevisan, M. S. & Brown, A. H.. *Teaching Strategies, A Guide to Effective Instruction, 9ed.* Boston: Wadsworth Cengage Learning., 2010, Volume 3 Nomor 2 Desember 2014, h.85

yang lebih sederhana agar dapat dipahami oleh pelajar dengan cepat. Belajar bukan hanya merupakan proses mengingat sesuatu, tetapi belajar dalam menerima dan memahami pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Pengetahuan disajikan dalam bahasa nonteks yaitu dengan cara memvisualisasikan pemahaman tentang pengetahuan akan mudah diterima dan diolah dalam memori manusia. Gambar yang merupakan bentuk representasi visual akan memudahkan pelajar untuk memahami materi dengan baik.

Graphic Organizer adalah alat komunikasi visual yang menggunakan simbol-simbol visual untuk mengekspresikan ide-ide dan konsep, untuk menyampaikan makna. *Graphic Organizer* adalah media pembelajaran yang mengordinasikan ide-ide dan konsep-konsep ke dalam bentuk visual. *Graphic Organizer* terbuat dari garis-garis, panah-panah dan lingkaran yang menampilkan hubungan antar ide pokok. *Graphic Organizer* berakar dari teori skema yang menyatakan bahwa ketika siswa mempelajari sesuatu yang baru maka mereka harus dapat memanggil kembali informasi atau pengetahuan yang telah mereka pelajari sebelumnya untuk digunakan kemudian.¹³ Pengetahuan yang ada di dalam otak disimpan dalam sebuah hirarki sebagai sebuah cara untuk mengorganisasikan informasi.

Graphic Organizer adalah grafik visual yang menampilkan hubungan antara berbagai ide, konsep, fakta dan istilah dalam satu topik utama. *Graphic organizer* kadang disebut juga dengan nama peta konsep atau diagram konsep. *Graphic Organizer* merupakan sebuah gambaran visual dapat mengimplementasikan pada beberapa fase lingkaran instruksi. Itu berarti bahwa tanpa instruksi dari guru bagaimana cara menggunakannya *Graphic Organizer*. Maka dalam menggunakan *Graphic Organizer* sebagai strategi belajar, akan lebih baik jika ada kerja sama antara guru dan siswa. Pada saat siswa membaca sebuah teks bacaan, mereka dapat menceritakan kembali cerita tersebut dengan menulisnya. Agar siswa lebih

¹³ Delrose, *Investigating the use of Graphic Organizers for Writing (Unpublished Magister's Thesis)*, (California: University of California Santa Barbara, 2011), h. 808-818

sistematis dalam mencatat dan mengembangkannya menjadi sebuah karya tulis, guru dapat menggunakan *Graphic Organizer* dalam mencatat hal-hal penting dari teks bacaan.

Graphic Organizer merupakan sebuah media yang digunakan untuk menyusun informasi dan membiarkan siswa memahami apa yang sedang mereka pikirkan. Dan *Graphic Organizer* adalah sebuah media yang bermanfaat untuk menyusun dan mempresentasikan pengetahuan dan juga untuk menggambarkan hubungan dari sebuah konsep.¹⁴

Graphic Organizer merupakan alat bantu guru dan siswa dalam belajar dan pembelajaran yang berfungsi untuk membantu guru dalam memberikan pemahaman pada siswa dan sekaligus memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.¹⁵ Penggunaan *Graphic Organizer* dalam pembelajaran telah membantu guru dalam memberikan pemahaman bagi anak didiknya sehingga akan meningkatkan kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswanya.

Maka dapat disimpulkan bahwa metode *Graphic Organizer* sangat bermanfaat bagi siswa dan juga guru, hal ini dikarenakan *Graphic Organizer* merupakan sebuah media yang dapat memudahkan siswa dalam menuangkan ide-idenya dalam bentuk grafik, dan memudahkan siswa dalam menyampaikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam bentuk tulisan.

¹⁴ Sousa, *How the Brain Learns to read*, (California: Corwin Press, Thousand Oaks, 2005) h. 192

¹⁵ Shihusa, H. & Keraro, F. N., Using Advance Organizers to Enhance Students' Motivation in Learning Biology. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 2009, 5(4) (4), h. 413-420.

b. Tujuan Metode *Graphic Organizer*

Penggunaan *Graphic Organizer* di dalam kelas akan memberikan keuntungan bagi dua pihak yang terlibat di dalam proses belajar mengajar, yaitu siswa dan guru. Untuk guru: (1) Membantu untuk melihat level kemampuan siswa. (2) Membantu untuk mengakses proses berpikir siswa. (3) Membantu guru untuk mendapatkan umpan balik proses belajar siswa. Untuk siswa: (1) Membantu memperjelas hubungan antara berbagai konsep yang sudah dipelajari. (2) Membantu siswa dalam merapikan berbagai konsep, ide, teori dan istilah yang sudah dan sedang dipelajari.

Graphic Organizer merupakan alat yang efektif dan efisien dalam pembelajaran.¹⁶ (1) Dapat memfokuskan siswa pada informasi-informasi kunci yang penting. (2) Dapat belajar dari gambar yang merupakan representasi visual berupa materi baru baik dalam bentuk teks maupun gambar. (3) Materi akan tersusun rapi sesuai dengan kebutuhan pelajar. (4) Dapat menstimulus siswa untuk berpikir kritis dan kreatif karena sajian gambar yang disajikan akan merangsang siswa untuk belajar lebih aktif. (5) Dapat dijadikan sebagai alat penilaian yang akan memberikan alternatif cara penilaian bagi dunia pendidikan selain tes konvensional. Oleh karena itu, maka sangat penting bagi kita untuk mengkaji lebih jauh tentang penggunaan *Graphic Organizer* dalam pembelajaran.

Graphic Organizer bisa membantu siswa untuk mendapatkan, menerangkan dan mengkomunikasikan informasi, dan mereka bias memvisualisasikan konsep sehingga akhirnya bisa memahami isi. *Graphic Organizer* ini bisa menjadi alat bantu siswa dalam memproses semua informasi yang berasal dari sumber seperti internet, buku, koran dan majalah. Semua

¹⁶ Asnawir dan M.Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 33

informasi ini dijalin hingga menjadi satu kesatuan dan terkoneksi dengan alur proses belajar sebagai proses pengkoneksian data dan informasi.

Penggunaan *Graphic Organizer* ini sangatlah bermanfaat bagi siswa mengingat penggunaannya yang tidak sulit, menarik, dapat mencatat informasi secara sistematis dan mudah diingat. Informasi yang bersifat acak mudah hilang. Sementara otak memiliki kemampuan untuk menyimpan gambar tanpa batas. Penggunaan *Graphic Organizer* akan memudahkan siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan atau informasi yang sebelumnya sudah diketahui dengan informasi atau konsep yang akan dituangkan dalam tulisan yang akan dibuat. Jika pengetahuan atau informasi yang sebelumnya telah diaktifkan, maka skema tersebut akan menciptakan sebuah kerangka kerja mengenai informasi yang akan ditulis, sehingga keterampilan menulis dapat ditingkatkan. Hal ini jelas berarti bahwa pengetahuan yang peserta didik dapatkan, harus disimpan dalam bentuk yang sistematis dan hirarki sebagai upaya mengorganisasi berbagai pengetahuan yang di dapat.¹⁷

c. Macam- Macam Metode *Graphic Organizer*

Graphic Organizer adalah Grafik Visual yang menampilkan hubungan antara berbagai ide, konsep, fakta dan istilah dalam satu topik utama. *Graphic Organizer* kadang disebut juga dengan nama peta konsep atau diagram konsep. *Graphic Organizer* merupakan alat atau instrumen pedagogik yang dapat digunakan untuk mengelola materi pembelajaran. *Graphic organizer* memudahkan siswa dalam menguasai informasi baru.

¹⁷ Ardiansyah, *Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*, *Jurnal Akuntansi*, (Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2014), h. 9

Berikut ada beberapa macam dari contoh penggunaan Graphic Organizer, diantaranya adalah:¹⁸

a. Bagan KWL ("*Know*", "*Want to Know*", "*Learned*")

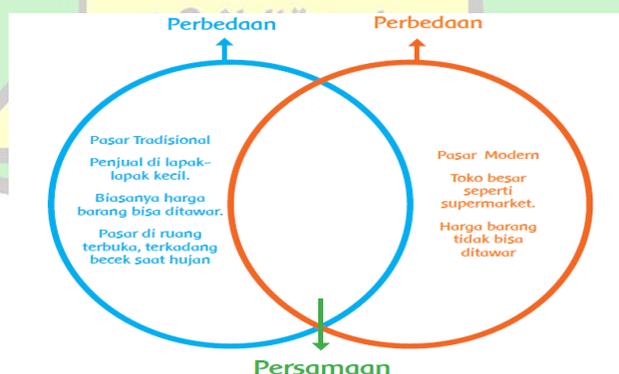
Bagan KWL dapat diberikan pada kegiatan awal ketika membahas sebuah topik. Hal ini bertujuan untuk mengajak siswa memikirkan tentang apa yang mereka ketahui tentang sebuah topik, apa yang ingin mereka ketahui tentang topik tersebut, dan apa yang telah mereka pelajari tentang topik tersebut pada akhir sesi pembelajaran atau unit.



Gambar 2.1: Contoh Bagan KWL (*Know*, *Want to Know*, *Learned*)

b. Diagram Venn

Diagram venn digunakan untuk membandingkan atau menuliskan persamaan dan perbedaan antara 2 hal atau lebih. Misalnya siswa menuliskan persamaan dan perbedaan antara pasar tradisional dan pasar modern.



Gambar 2.2: Contoh Gambar Diagram Ven

¹⁸ Olson, *Menggunakan Graphic Organizer untuk Meningkatkan Kompetensi Membaca dalam Bahasa Inggris*, (Missouri: Missouri University, 2014), h. 141

c. Diagram Lingkaran

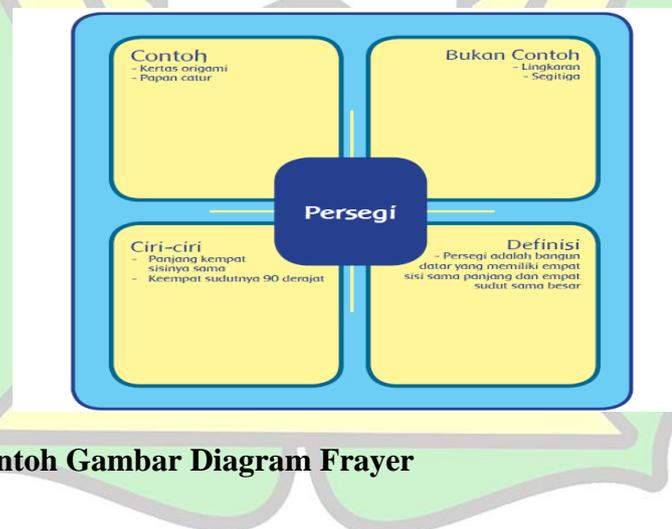
Untuk menuliskan gagasan utama dan kalimat penjelas



Gambar 2.3: Contoh Gambar Diagram Lingkaran

d. Diagram Frayer

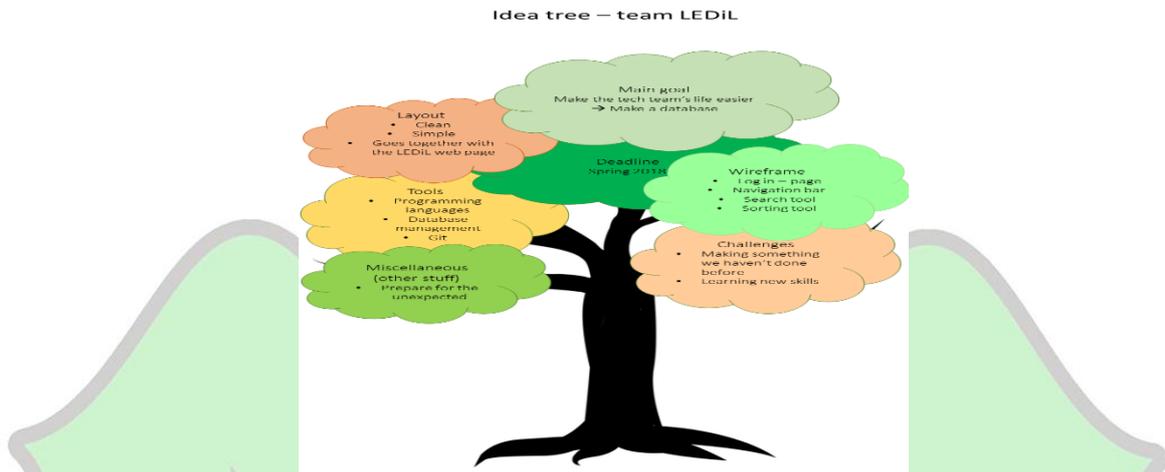
Diagram frayer dapat digunakan untuk menuliskan contoh, bukan contoh, ciri-ciri, dan definisi. Namun, diagram ini dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing pelajaran.



Gambar 2.4: Contoh Gambar Diagram Frayer

d. Pohon Jaringan

Diagram ini sangat cocok untuk memperlihatkan hubungan yang hirarkis dengan satu ide/informasi/masalah utama.



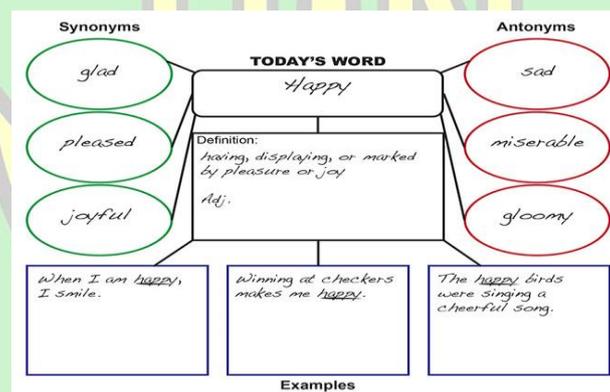
f. Tabel 4 Kolom

Tuliskan topik yang hendak dijabarkan, dan tambahkan detail di setiap kolom yang berada di bawahnya. Sebenarnya kolom yang digunakan bisa bervariasi tergantung pada jumlah detail yang ada pada topik yang bersangkutan.



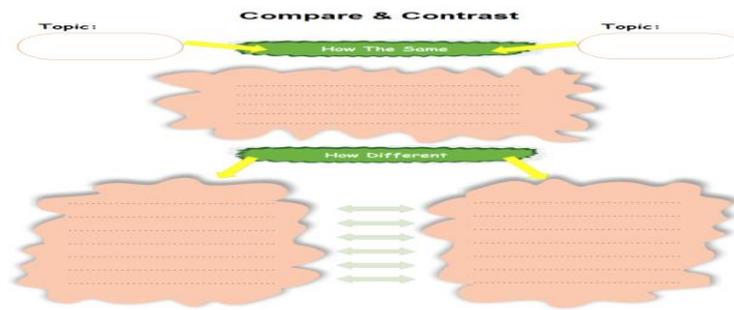
g. Jaring Kata/Word Web

Bagan ini bisa digunakan untuk menjabarkan berbagai hal, mulai dari masalah, ide dan gagasan serta teori yang sedang dipelajari. Lingkaran besar yang terletak di tengah merupakan ide utama ataupun permasalahan utama yang hendak dicari solusinya. Lingkaran-lingkaran kecil yang terhubung dengan garis ke lingkaran utama merupakan permasalahan ataupun konsep yang terkait (merupakan bagian) dengan permasalahan atau konsep yang tertulis di lingkaran utama. Elips-elips kecil yang terhubung dengan lingkaran-lingkaran kecil adalah solusi ataupun detail dari permasalahan pada lingkaran kecil tadi.



Gambar 2.7: Contoh Gambar Jaring Kata/Word Web

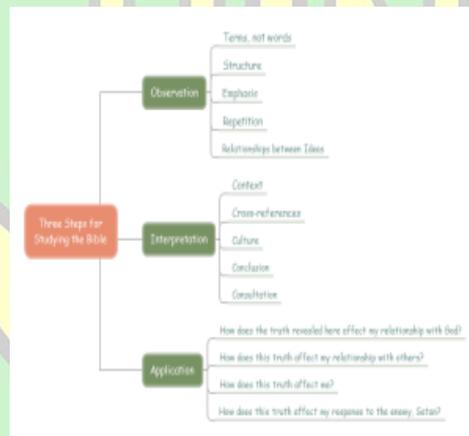
Bandingkan dan Bedakan Bagan ini sangat cocok digunakan untuk menerangkan jenis-jenis perbedaan yang ada di antara dua konsep. Kotak dengan ujung membulat merupakan tempat bagi fitur yang ada di kedua konsep, sedangkan lingkaran-lingkaran di kanan dan kirinya merupakan jenis perbedaannya.



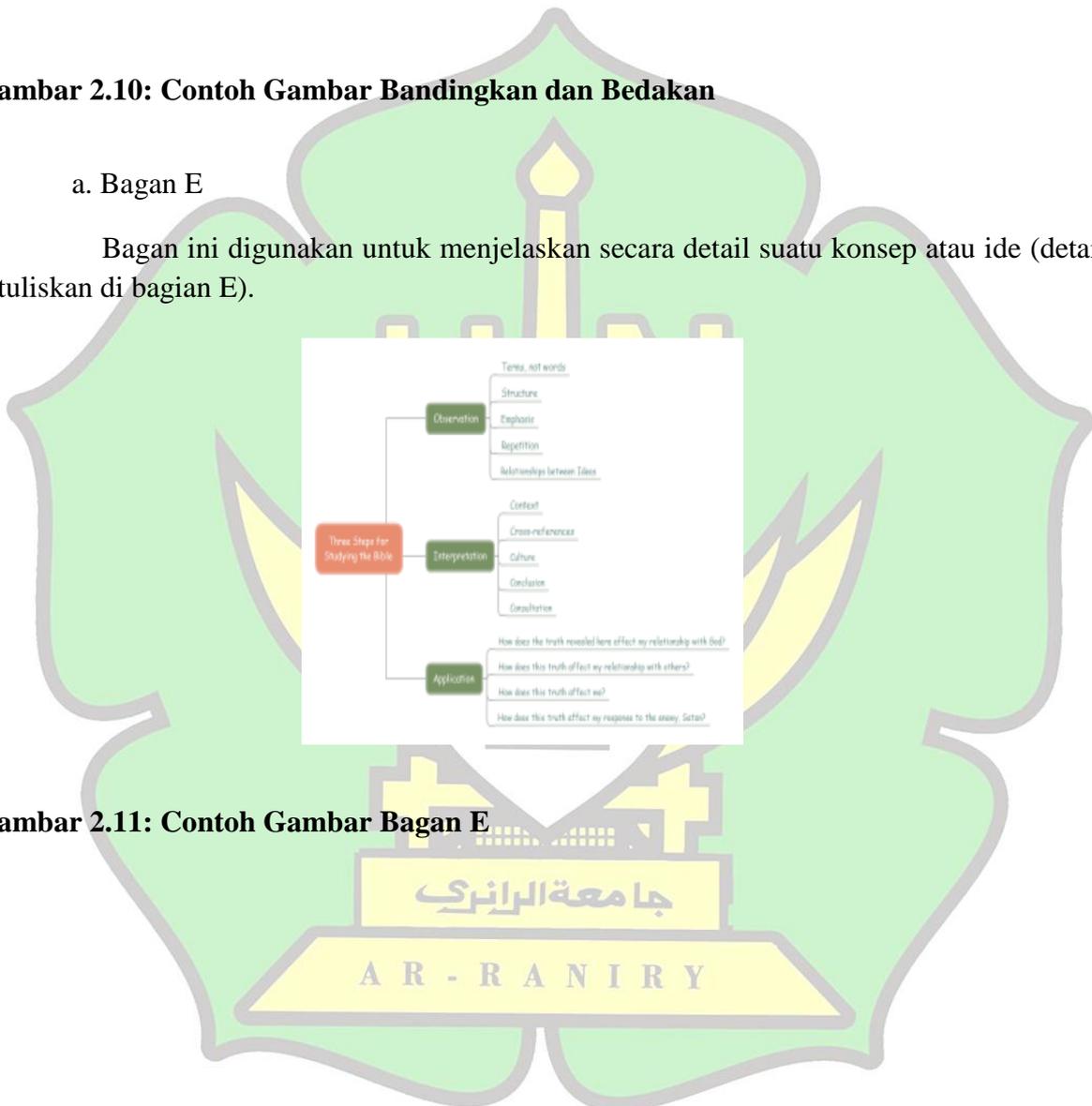
Gambar 2.10: Contoh Gambar Bandingkan dan Bedakan

a. Bagan E

Bagan ini digunakan untuk menjelaskan secara detail suatu konsep atau ide (detail dituliskan di bagian E).

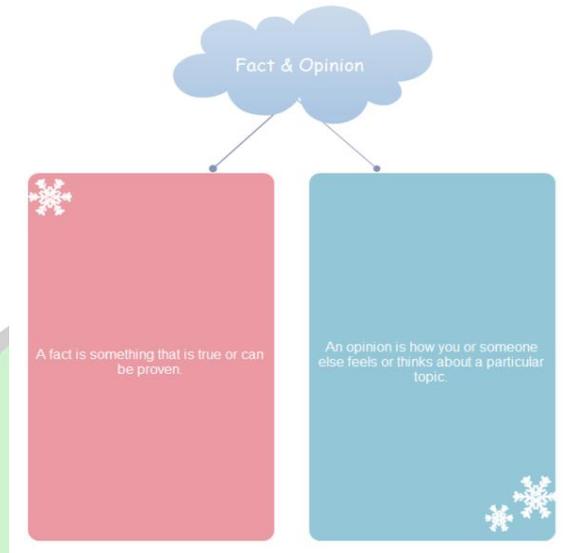


Gambar 2.11: Contoh Gambar Bagan E



a. Fakta dan Opini/*Fact and Opini*

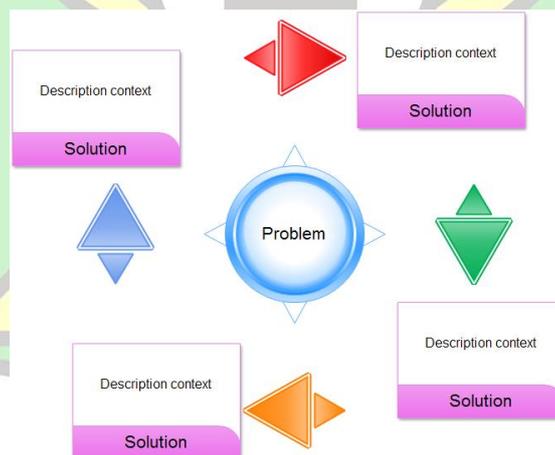
Grafik organizer sederhana yang membantu siswa berpikir tentang apa yang mereka baca. Memahami dan mampu mengidentifikasi perbedaan antara Fakta dan Opini



Gambar 2.12: Contoh Bentuk Fact and Opini

b. Bagan Problem-Solusi

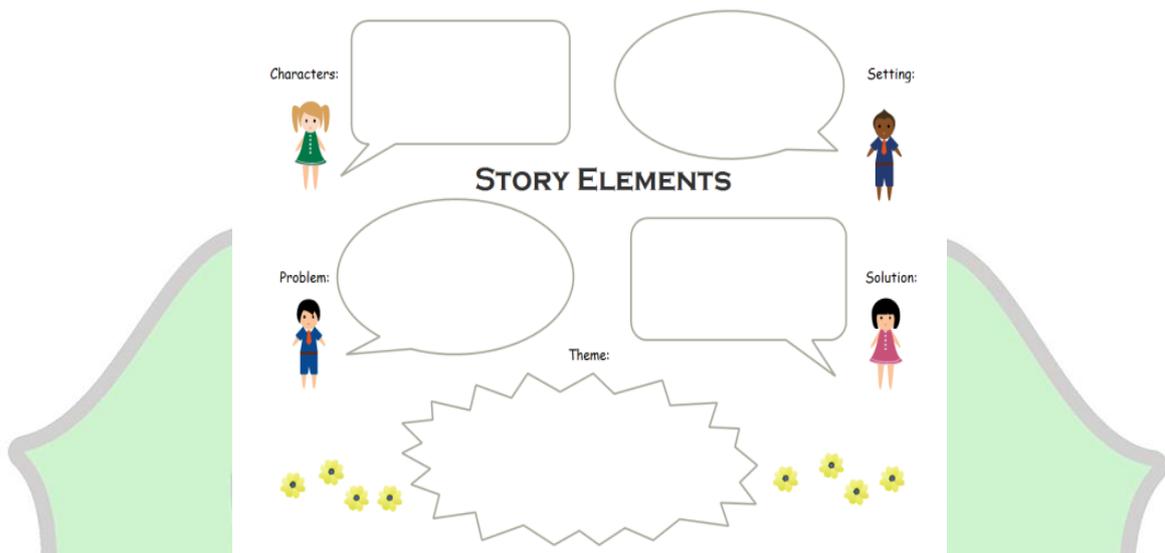
Bagan ini digunakan untuk pencarian solusi dari suatu masalah yang penjabarannya mencakup variable-variabel yang mempengaruhi suatu penyebab timbulnya masalah beserta efek yang dihasilkan dan kemungkinan solusi yang bisa didapatkan.



Gambar 2.13: Contoh Gambar Bagan Problem-Solusi

c. *Story Organizer*

Organiser grafis ini memungkinkan siswa mengidentifikasi dan memvisualisasikan semua bagian dari buku atau cerita. Ini juga dapat digunakan sebagai pemeriksaan pemahaman, atau pra-menulis, atau alat pasca-menulis.



Gambar 2.14: Contoh Bentuk Grafis *Story Organizer*

d. 5W+1H

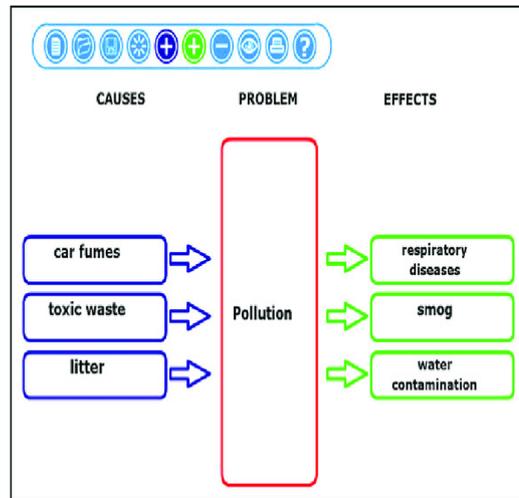
Grafik 5W+1H ini untuk instruksi, ulasan, dan versi yang dimodifikasi untuk Peristiwa Terkini. Ini adalah bagan sederhana, tetapi sangat efektif untuk menarik pemahaman langsung antara teks dan siswa.

The image shows a graphic organizer titled "Ask Questions" designed for students to write questions. It includes a "Name:" field at the top, a "Title:" field, and five large rectangular boxes for writing questions, each labeled with a question word: "Who?", "What?", "When?", "Where?", and "How?". At the top, it says "I can ask questions to understand key details of a text." and "2.5.1". At the bottom right, it says "The Teacher Who's First".

Gambar 2.15: Contoh Bentuk Grafik 5W+1H

e. Diagram Sebab Akibat/*Cause and Effect*

Diagram juga disebut urutan diagram peristiwa, adalah jenis grafik organizer yang menggambarkan bagaimana peristiwa saling mempengaruhi dalam suatu proses.



Gambar 2.16: Contoh Diagram Sebab dan Akibat/*Cause and Effect*

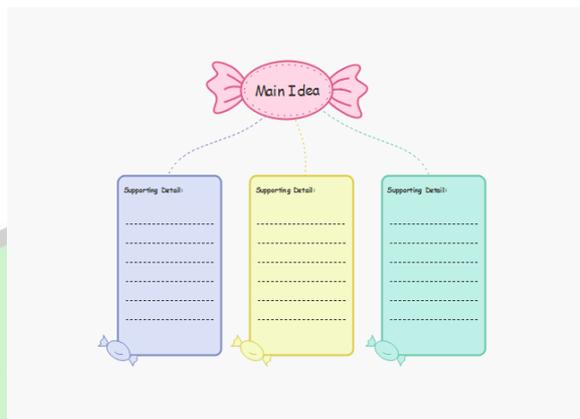
f. Informative Writing

Informative Writing adalah suatu penulisan untuk menginformasikan, menginstruksikan atau menjelaskan suatu topik secara menyeluruh.

Gambar 2.17: Contoh Bentuk *Informative Writing*

g. Main Idea

Bentuk *Main Idea* ini diminta untuk menulis pengantar mereka, ide utama, tiga kalimat topik, tiga detail pendukung untuk setiap kalimat topik, dan sebuah kesimpulan.



Gambar 2.18: Contoh Bentuk Main Idea

Dalam hal ini, contoh penggunaan Graphic Organizer tidak hanya terbatas yang telah disebutkan diatas, tentunya banyak pilihan lainnya yang bisa digunakan sesuai dengan usia siswa dan Graphic Organizer juga dapat dimodifikasi oleh guru sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan contoh penggunaan dari Graphic Organizer dengan bentuk (1) Bagan KWL, (2) Fact and Opini, (3) Story Organizer, (4) 5W+1H, (5) Cause and Effect, (6) Informative Writing, (7) Main Idea.

h. Kelebihan dan Kelemahan Metode Graphic Organizer

Setiap model atau metode mengajar yang disajikan selalu memiliki kelebihan dan kekurangan tidak ada suatu metode mengajar yang baik untuk semua pengajaran. Pembelajaran berbasis masalah bukanlah suatu metode pembelajaran yang sempurna, tetapi juga memiliki kelebihan dan kekurangannya.

i. Kelebihan Metode *Graphic Organizer*

Kelebihan metode *Graphic Organizer* dalam pengajaran menurut Zaini Mokhtar adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Siswa dapat mengorganisasikan informasi dengan cara yang baik
- 2) Siswa dapat merangkum informasi secara mudah.
- 3) Siswa fokus pada hubungan antar informasi
- 4) Siswa dapat mengungkapkan pendapat mereka secara mudah.
- 5) Siswa dapat membuat sebuah gambaran tentang topik utama.
- 6) *Graphic Organizer* dapat digunakan sebagai media yang menyenangkan dalam mengidentifikasi informasi untuk mengembangkan materi.
- 7) *Graphic Organizer* bisa meningkatkan pemahaman.

Dengan *Graphic Organizer*, siswa mendapat, menyimpan, dan mengungkap kembali pengetahuan relasional lebih banyak, sehingga mereka bisa menyajikan pengetahuan itu dalam test *essay* lebih baik, mempermudah siswa dalam menggali ide. Dan dapat mendorong siswa untuk banyak membaca, karena menulis tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan membaca.

a. Kelemahan Metode *Graphic Organizer*

Kelemahan metode *Graphic Organizer* dalam pengajaran menurut Zaini Mokhtar adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Hasil akhir tidak tercatat secara lengkap.

¹⁹ Zaini, Mokhtar, & Nawawi, *The Effect of Graphic Organizer on Students' Learning in School Types of Graphic Organizer*, (Malaysian Journal of Educational Technology) 2010, h. 17-23

²⁰ Zaini, Mokhtar, & Nawawi, *The Effect of Graphic Organizer on Students' Learning in School Types of Graphic Organizer*, (Malaysian Journal of Educational Technology) 2010, h. 17-23

- 2) Siswa tidak dapat menuliskan kembali informasi secara lengkap.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih.
- 4) Siswa terkadang mengalami kesulitan karena pola *graphic* yang detail.

Untuk meminimalisir kelemahan tersebut peneliti melakukan konfirmasi terhadap berbagai informasi yang diterima peserta didik untuk memastikan bahwa berbagai istilah atau definisi yang mereka pelajari tercatat atau terekam secara lengkap. Hal ini dilakukan dengan pengecekan langsung terhadap catatan siswa.

1. Langkah-Langkah dan Karakteristik Metode *Graphic Organizer*

Menurut Thomas berikut ini adalah langkah-langkah dalam menggunakan *Graphic Organizer*:²¹

- 1) Guru menjelaskan tentang *Graphic Organizer* dan cara menggunakannya.
- 2) Guru memberikan materi pada siswa.
- 3) Peserta didik memahami materi.
- 4) Peserta didik membuat *Graphic Organizer* secara individu atau berkelompok.
- 5) Peserta didik menyampaikan *Graphic Organizer* yang dibuatnya.
- 6) Guru dan peserta didik berdiskusi tentang informasi dari materi dengan menggunakan bantuan *Graphic Organizer*.

Terkait dengan penggunaan metode *Graphic Organizer*, berikut adalah contoh sintaks pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Graphic Organizer*.

No.	Tahapan Kegiatan
Kegiatan guru	A. Pendahuluan
1.	Mengawali Kegiatan Pembelajaran, siswa memberikan salam kepada guru.

²¹ Thomas, *Learning and Teaching with Understanding. In Grouws. Handbook of Resesarch on Mathematics Teacing and Learning*, (New York: Mac-Milan, 1992), hal. 65-67

2.	Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya.
3.	Siswa menerima informasi mengenai kompetensi yang harus dicapai dan tujuan pembelajaran.
Kegiatan guru	B. Kegiatan Inti
4.	Siswa mengamati sebuah gambar mengenai contoh dari teks bacaan tentang ekosistem.
5.	Siswa bersama guru berdiskusi mengenai kondisi lingkungan hidup di sekitar.
6.	Siswa diberi pemahaman untuk membuat sebuah karya teks non fiksi tentang ekosistem.
7.	Siswa diberikan penjelasan mengenai jenis Graphic Organizer, berkaitan dengan fungsinya untuk membantu siswa menemukan ide dan struktur dalam menulis teks nonfiksi.
8.	Siswa membentuk kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 orang.
9.	Dengan bantuan siswa, guru menggunakan salah satu diagram graphic yang disajikan untuk mendaftar ide-ide yang akan ditulis.
10.	Siswa kemudian diminta untuk mengembangkan konsep yang telah disusun bersama.
11.	Siswa diminta untuk mengumpulkan karya teks nonfiksi yang telah ditulis untuk dikoreksi.
Kegiatan guru	C. Penutup
12.	Siswa mampu menciptakan suatu konsep dalam materi yang sudah diajarkan melalui metode Graphic Organizer.
13.	Siswa dapat menghubungkan ide-ide mereka dengan cara yang lebih kreatif agar terbentuk menjadi sesuatu yang menarik.

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia MI

a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia MI

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan

fungsinya.²² Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah supaya memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa, serta disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa MI. Fungsi dari pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri merupakan suatu wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di MI dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia.²³

Pembelajaran sebagai suatu upaya orang yang bertujuan untuk membekali orang yang belajar. Sebagai suatu proses, pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan pada tahap yang berlangsung secara berkelanjutan. Dalam proses pembelajaran, harus bisa menggunakan bahasa yang baik. Karena bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain. Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa. Oleh sebab itu, bahasa merupakan alat mengungkapkan diri baik secara lisan maupun tulisan, dari segi rasa, karsa, dan cipta serta pikir baik secara etis, estetis dan logis.²⁴

Pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan guru agar siswa belajar. Dari sudut pandang siswa, pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas

²²Atmazaki, *Mengungkapkan Masa Depan, Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas*, (Padang: UNP, 2013), h. 148

²³ Alkhadiyah, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1991) hal. 1

²⁴ Yakup Nasucha, dkk, *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Yogyakarta: Mediia Perkasa, 2009) h. 1

yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan dua pengertian ini, pada dasarnya pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru.²⁵

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting, bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Mengingat fungsi pentingnya pembelajaran bahasa, sudah selayaknya pembelajaran bahasa di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.²⁶

Jadi, dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa pada hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan

b. Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia MI

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, sekaligus mengembangkan kemampuan beripikir kritis dan kreatif. Peserta didik dimungkinkan untuk memperoleh kemampuan berbahasanya dari bertanya, menjawab, menyanggah, dan beradu argumen dengan orang lain. Sebagai alat ekspresi diri, bahasa Indonesia merupakan sarana untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam diri seseorang, baik berbentuk perasaan, pikiran, gagasan, dan keinginan yang dimilikinya. Begitu juga digunakan untuk menyatakan dan memperkenalkan keberadaan diri seseorang kepada orang lain dalam berbagai tempat dan situasi.

²⁵ Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012) h. 3

²⁶ Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012) h. 6

Kegiatan berbahasa Indonesia mencakup kegiatan produktif dan reseptif di dalam empat aspek berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif pada hakikatnya merupakan kemampuan untuk memahami bahasa yang dituturkan oleh pihak lain. Pemahaman terhadap bahasa yang dituturkan oleh pihak lain tersebut dapat melalui sarana bunyi atau sarana tulisan. Pemahaman terhadap bahasa melalui sarana bunyi merupakan kegiatan menyimak dan pemahaman terhadap bahasa penggunaan sarana tulisan merupakan kegiatan membaca.

Kegiatan reseptif membaca dan menyimak memiliki persamaan yaitu sama-sama kegiatan dalam memahami informasi. Perbedaan dua kemampuan tersebut yaitu terletak pada sarana yang digunakan yaitu sarana bunyi dan sarana tulisan. Mendengarkan adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Berbicara adalah keterampilan bahasa lisan yang bersifat produktif, baik yang interaktif, semi interaktif, dan noninteraktif. Adapun menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya, karena menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, dan bahkan inventif peserta didik perlu secara sengaja dibina dan dikembangkan. Untuk melakukan hal itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi wadah strategis. Melalui membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir tersebut secara terus-menerus yang akan diteruskan juga melalui mata pelajaran yang lain.

Contoh dari pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup aspek-aspek sebagai berikut :²⁷

²⁷ Soelhan, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 4-19

a) Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara, bunyi bahasa lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khutbah, pidato, pembicaraan nara sumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak.

b) Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata petunjuk, dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.

c) Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.

d) Menulis, seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memerhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra.

Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia diatas, maka pembelajaran Bahasa Indonesia mengarah kepada peningkatan kemampuan berkomunikasi,

karena keempat kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan dan memiliki peranan penting dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

c. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia MI

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Namun kenyataannya banyak guru terjebak dalam tatanan konsep sehingga pembelajaran cenderung membahasa teori-teori bahasa. bahwa pengajaran bahasa Indonesia adalah pengajaran keterampilan berbahasa bukan pengajaran tentang kebahasaan. Teori-teori bahasa hanya sebagai pendukung atau penjelas dalam konteks, yaitu yang berkaitan dengan keterampilan tertentu yang tengah diajarkan.²⁸

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Untuk mengimplementasikan tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut, maka pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks.

²⁸ Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, (Surakarta: LPP UNS dan UPT, 2007) h. 6

Dengan kata lain, belajar Bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi perlu juga mengetahui makna atau bagaimana memilih kata yang tepat yang sesuai tatanan budaya dan masyarakat pemakainya.²⁹

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis teks bertujuan agar dapat membawa peserta didik sesuai perkembangan mentalnya, dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis. Dalam penerapannya, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki prinsip, yaitu sebagai berikut.

- a) Bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan.
- b) Penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna.
- c) Bahasa bersifat fungsional, artinya penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dipisahkan dari konteks, karena bentuk bahasa yang digunakan mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi pemakai/penggunanya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.

²⁹ Mahsun, *Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) h. 39

- c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. PTK adalah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau penelitian untuk memecahkan masalah pembelajaran.¹ Rancangan penelitian adalah sebuah gambaran kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).²

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan pelaksanaan pembelajaran secara profesional. Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian dari proses penelitian (*actions research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.³

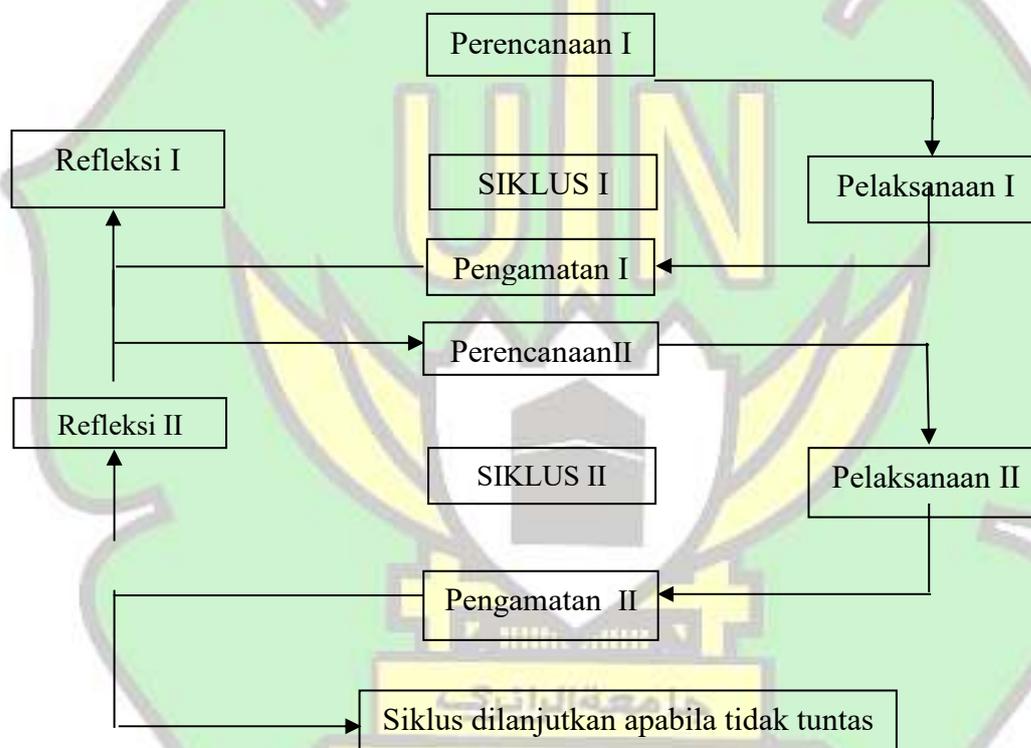
¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 89

²Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 4.

³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h. 44

Tujuan utama dilakukan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya.⁴ Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif (*mix method*). *Mix method* merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif.⁵ Dalam hal ini, peneliti menggunakan model PTK yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Berikut adalah diagram Penelitian Tindakan Kelas :



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan :

Siklus I :

1. Perencanaan I
2. Pelaksanaan I
3. Pengamatan I

⁴ Hamzah, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 43

⁵ Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) h. 5

4. Refleksi I

- Siklus II :**
1. Perencanaan II
 2. Pelaksanaan II
 3. Pengamatan II
 4. Refleksi II

Dalam pelaksanaan melalui tahapan-tahapan yang membentuk siklus, tahap-tahap tersebut adalah :

1. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V MIN 3 Aceh Besar. Pada tahap perencanaan ini dilakukan persiapan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini merupakan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran ini, guru akan lebih terarah dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas. Sarana dan pra-sarana penelitian yang meliputi mengatur ruang kelas, penerapan metode pembelajaran dan berbagai instrument penilaian.

2. Tindakan

Tindakan adalah perbuatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan sebagai solusi. Pada tahap ini peran yang akan dilakukan oleh guru atau penelitian dalam penelitian sebagai upaya perbaikan dan meningkatkan mutu pembelajaran. Tindakan yang dilakukan penelitian dalam meneliti proses pembelajaran dengan perencanaan yang telah disusun, dengan menggunakan metode pembelajaran *Graphic Organizer* beserta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan pada tahap ini berupa kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat yaitu guru yang mengajar tersebut. Pengamatan ini dilakukan bersama saat proses tindakan dilaksanakan. Guru pengamat diharapkan dapat menulis semua hal yang dianggap masih kurang dalam proses tindakan yang dilakukan oleh pelaksana tindakan yaitu peneliti sendiri. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat guna perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi

Hasil analisis pada tahap ini digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dan untuk mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan setelah selesai pelaksanaan pembelajaran, serta digunakan untuk mengubah strategi dan sebagai perbaikan pembelajaran berikutnya.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sekolah MIN 3 Aceh Besar yang berlokasi di Jl. Lambaro Angan, Desa Miruek Taman, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar. Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Vb MIN 3 Aceh Besar, siswa kelas Vb berjumlah 33 siswa, yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 20 siswa laki – laki.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Secara singkat instrument pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Lembaran Observasi

Lembaran observasi adalah lembaran pengamatan untuk melihat seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai tujuan.⁶ Lembaran observasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembelajaran selama penelitian. Lembaran

⁶ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 28

observasi ini berupa daftar *Check-list* yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut observasi aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar.

2. Soal *Pre test* dan *Post test*

Pre test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang ingin diajarkan. Kemudian *post test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah penggunaan metode *Graphic Organizer*. Soal tes yang dibuat oleh peneliti berupa *essay*, tes di lakukan untuk mendapatkan data hasil keterampilan menulis siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam melakukan penelitian ini, maka penulis melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data antara lain :

1. Observasi

Observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Graphic Organizer*. Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.⁷

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar selama proses penelitian. Lembaran observasi terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa untuk setiap pertemuan. Pengamatan ini dilakukan oleh teman mahasiswi PGMI dan guru kelas.

2. Tes

Tes sebagai teknik pengumpulan data yaitu berupa penelitian tindakan. Tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid.⁸

⁷Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006) h. 124

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: BumiAksara.2013) h. 32

Tes berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa, dalam bentuk nilai atau skor.

Tes yang digunakan meliputi *pre test* (tes awal) dan *post test* (tes akhir).

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Siswa

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Menentukan Tema					
2.	Menemukan Ide Pokok					
3.	Tulisan Sesuai EYD					
4.	Mengembangkan informasi yang Ditulis kedalam Bentuk Tulisan					

$$\text{Rumus penskoran: } \frac{\text{Skor maksimum}}{\text{Jumlah skor yang diperoleh}} \times 100$$

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini penelitian dapat dirumuskan setelah semua data terkumpul. Adapun teknik analisisnya adalah sebagai berikut

1. Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru dan Siswa

a) Analisis Data Observasi Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan selama pelaksanaan tindakan, dengan berpedoman pada lembaran observasi yang disediakan peneliti. Data aktivitas guru diperoleh dari lembaran pengamatan yang di isi selama pembelajaran berlangsung. Data tentang aktivitas guru mengelola pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif dengan skor rata-rata dan persentase tingkat aktivitas guru dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus skor rata-rata: Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

Dengan keterangan: Mean = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa per-item

N = Jumlah siswa

$$\text{Rumus persentase: } P = f \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan: P = Angka persentase

f = Frekuensi kemampuan guru

N = Jumlah kemampuan keseluruhan

100% = Bilangan tetap⁹

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Skor Aktivitas Guru

Angka	Kriteria
1,00<TKG>1,50	Kurang Baik
1,51<TKG>2,50	Cukup Baik
2,51<TKG>3,50	Baik
3,51<TKG>4,50	Sangat Baik

TKG adalah Tingkat Kemampuan Guru¹⁰

b) Analisis Data Observasi Siswa

Data hasil observasi yang didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Data tentang aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif dengan skor rata-rata dan persentase aktivitas siswa sebagai berikut:

$$\text{Rumus skor rata-rata: Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

Dengan keterangan: Mean = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa per-item

N = jumlah siswa

⁹Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) h. 43

¹⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) h. 169

$$\text{Rumus persentase: } P = f \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan: P = Angka persentase

f = Frekuensi kemampuan guru

N = Jumlah kemampuan keseluruhan

100% = Bilangan tetap¹¹

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Skor Aktivitas Siswa

Angka	Kriteria
1,00<TKG>1,50	Kurang Baik
1,51<TKG>2,50	Cukup Baik
2,51<TKG>3,50	Baik
3,51<TKG>4,50	Sangat Baik

TKG adalah Tingkat Kemampuan Siswa¹²

2. Analisis data hasil keterampilan menulis Siswa

Tes ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis siswa setelah diajarkan sejauhmana peserta didik berhasil menguasai pembelajaran. Manfaa tdiperoleh tes ini adalah dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas masukan dan dapat digunakan untuk mengukur kelebihan, serta kekurangan proses belajar mengajar sebelumnya. Data data keterampilan menulis siswa dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh MIN 3 Aceh Besar, setiap siswa dikatakan tuntas jika mencapai ketuntasan belajar secara individu ≥ 70 (ketuntasan individu). Secara klasikal dikatakan tuntas apabila $\geq 80\%$ siswa tuntas. Hasil data tes ini diperoleh dari lembaran jawaban yang berlangsung pada akhir proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Data tes dianalisis

¹¹Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*,(Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2006) h. 43

¹²Sukardi, *Metodologi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) h. 169

menggunakan rumus persentase yang berguna untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa melalui proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Graphic Organizer*. Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar suatu kelas adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase.

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

n = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu dalam subjek penelitian.¹³

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Siswa

Nilai %	Kriteria
$0 \% \leq p < 35 \%$	Gagal
$36 \% \leq P < 49 \%$	Kurang
$50 \% \leq P < 65 \%$	Cukup
$66 \% \leq P < 79 \%$	Baik
$80 \% \leq P < 100 \%$	Baik sekali

¹³Suharismi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 284-285

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 3 Aceh Besar pada kelas Vb semester genap tahun pelajaran 2018. Lokasi MIN 3 Aceh Besar tersebut terletak di Jl. Lambaro Angan, Desa Miruek Taman, kode pos 23373, Kecamatan Darussalam, Kab. Aceh Besar. MIN ini dikepalai oleh Iskandar, S.Ag dan memiliki keseluruhan jumlah siswa yaitu 512 siswa, dan guru sebanyak 33 orang. Sekolah ini memiliki sarana prasarana yang memenuhi kriteria sekolah yaitu terdiri dari ruang belajar, ruang kepala madrasah, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang UKS, toilet, mushalla dan kantin.

Penelitian diawali dengan menjumpai kepala sekolah terlebih dahulu untuk meminta izin melakukan penelitian sekaligus memberi surat pengantar dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry pada tanggal 17 Juni 2019 serta pada tanggal 19 Juni 2019 peneliti diberikan izin untuk mengajar di kelas Vb. Dari hasil pengumpulan data diperoleh data-data sebagai berikut:

1. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas akan mempengaruhi keberhasilan program pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi MIN 3 Aceh Besar diketahui bahwa sarana dan prasarana fisik sekolah yang memadai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 3 Aceh Besar

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Kelas	13	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Uks	1	Baik
8	Lapangan	1	Baik
9	Kamar Mandi / WC Murid	4	Baik
10	Kamar Mandi / WC Guru	2	Baik
11	Kantin	1	Baik
12	Ruang Serbaguna	1	Baik
13	Laboratorium	1	Baik
14	Tempat Ibadah	1	Baik
	Jumlah	30	

Sumber: Dokumentasi MIN 3 Aceh Besar tahun 2019

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa fasilitas yang tersedia di MIN 3 Aceh Besar sudah memadai dan mendukung untuk proses belajar mengajar. MIN 3 Aceh Besar juga mempunyai jumlah ruangan yang cukup memadai dan ruang kelas yang sesuai untuk pelaksanaan pembelajaran. Sehingga mutu dan kualitas siswa dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan oleh pihak madrasah.

2. Keadaan Guru dan Karyawan

MIN 3 Aceh Besar sekarang ini dipimpin oleh Bapak Iskandar, S.Ag. Untuk kelancaran tugas sehari-hari kepala madrasah dibantu oleh karyawan dan dewan guru, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel. 4.2. Keadaan Tenaga Pendidik MIN 3 Aceh Besar

No.	Nama Guru	Keterangan
1.	Iskandar, S.Ag	Kepala Sekolah
2.	Nasriah, S.Pd	Guru Madya
3.	Suraiya, S.Pd	Guru Madya
4.	Isnawati, S.Ag	Guru Madya
5.	Marwidah, S.Ag	Guru Madya
6.	Syamsidar, S. Ag	Guru Madya
7.	Ummi Kalsum, S. Ag	Guru Madya
8.	Rohani, S. Ag	Guru Madya
9.	Hayatul Badri, S. Pd. I	Guru Madya
10.	Julida Wati, S. Pd. I	Guru Muda
11.	A. Karim S. Ag	Guru Muda
12.	Suzanna, S. Ag	Guru Muda
13.	Syamsidar, S. Ag	Guru muda
14.	Nurjannah, S. Pd. I	Guru Pertama
15.	Nur Azmi, S. Pd.I	Guru pertama
16.	Evanauli, S.Pd	Guru pertama
17.	Mariani, S. Ag	Guru Pertama
18.	Hayatun Nufus, S. Pd.I	Guru Pertama
19.	Baihaqqi, S. Pd.I	Guru Pertama
20.	Rismidahanim, S. Pd. I	Guru Pertama
21.	Khairani, S.Pd.I	Guru Pertama
22.	Nurma, S. Pd.I	Guru Pertama

23.	Irwani, S.Pd	Guru Pertama
24.	Rahmawati	Pengadministrasi
25.	Nurfuadi, S. Pd.I	Guru Tidak Tetap
26.	Rosdiana, S. Pd.	Guru Tidak Tetap
27.	Zahratul Hayati, S. Pd. I	Guru Tidak Tetap
28.	Syarifah Mihridar, S.Pd.I	Guru Tidak Tetap
29.	Yuliana, S.Pd.I	Operator madrasah
30.	Rusmawar, S.Pd.I	Guru tidak tetap
31.	Rezeky Renaldi, S.Pd	Guru tidak tetap
32.	Cut mutia sari, S.Pd.I	Guru tidak tetap
33.	Maulisa, S.Pd	Guru tidak tetap
34.	Fadhil	Penjaga Madrasah

Sumber Data: Dokumentasi MIN 3 Aceh Besar Tahun 2019

Tenaga pendidik yang mengajar di MIN 3 Aceh Besar sebagian besar berijazah Strata satu (S1), ada beberapa guru berijazah Diploma. Guru yang mengajar di MIN 3 Aceh Besar merupakan guru-guru yang ditetapkan oleh Kementerian Agama, sedangkan guru yang tidak tetap bertugas membantu terlaksananya pendidikan di sekolah tersebut. Ada beberapa guru yang menjadi wali kelas dan juga menjadi guru mata pelajaran, guru yang tidak tetap rata-rata menjadi guru mata pelajaran di madrasah tersebut dan tidak dijadikan sebagai wali kelas.

3. Keadaan Siswa/Siswi MIN 3 Aceh Besar

Jumlah Siswa dan Siswi MIN 3 Aceh Besar tahun ajaran 2018/2019 adalah sebanyak 512 orang yang terdiri dari 285 laki-laki dan 227 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel. 4.3. Keadaan siswa MIN 3 Aceh Besar Tahun Ajaran 2018/2019

No	Tingkat Kelas	Jumlah siswa	Pembagian Siswa/Siswi		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	Ia	29	17	12	87
2	Ib	29	15	14	
3	Ic	29	15	14	
4	Iia	29	15	14	87
5	Iib	29	17	12	
6	Iic	29	17	12	
7	IIIa	26	13	13	80
8	IIIb	27	13	14	
9	IIIc	27	13	14	
10	Iva	29	18	11	87
11	Ivb	29	17	12	
12	Ivc	29	17	12	
13	Va	35	20	15	101
14	Vb	33	20	13	
15	Vc	33	19	14	
16	V1a	35	20	15	70
17	Vib	35	19	16	
	Jumlah Total	512	285	227	512

Sumber: Dokumentasi MIN 3 Aceh Besar tahun 2019

Dari tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa keadaan siswa MIN 3 Aceh Besar sudah cukup memadai dan mendukung untuk proses pembelajaran terutama kelas Vb untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada MIN 3 Aceh Besar di kelas Vb semester genap tahun ajaran 2018/2019 dengan menggunakan metode pembelajaran *Graphic Organizer* pada materi Bahasa Indonesia yang dilakukan selama 2 hari, yaitu dari tanggal 17 Juni dan 18 Juni 2019.

Sesuai dengan tujuan pada penelitian ini, peneliti ingin melihat aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil keterampilan siswa yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode pembelajaran *Graphic Organizer*. Berikut uraian kegiatan dalam tahap siklus tindakan.

1. Siklus 1

Siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a) Perencanaan

Pada tahap awal perencanaan siklus 1 yaitu mempersiapkan segala kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan tema yang akan diajarkan yaitu tema 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia) dengan subtema 1 (Organ Gerak Hewan)
2. Menetapkan KD dan Indikator untuk menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode pembelajaran *Graphic Organizer*
4. Menyiapkan lembar kerja Peserta Didik (LKPD)
5. Menyiapkan media dan sumber belajar
6. Menyiapkan lembar soal tes
7. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I ini dilakukan pada tanggal 17 Juni 2019. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan di kelas Vb dengan jumlah siswa 33 orang. Penelitian ini juga dibantu oleh ibu Rosdiana, S. Pd. (Wali Kelas Vb) sebagai pengamat aktivitas guru (peneliti) dan dibantu juga oleh Devi Andria Sarah sebagai pengamat aktivitas siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Adapun kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan tersebut sesuai dengan RPP yang telah terlampir.

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan motivasi dan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara klasikal untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan metode *Graphic Organizer*.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini guru meminta siswa mengamati sebuah gambar organ gerak hewan dan manusia yang telah disediakan oleh guru dan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang gambar yang mereka lihat. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lainnya. Guru tidak lupa memberikan penguatan atas pertanyaan-pertanyaan yang siswa berikan. Guru membagikan siswa kedalam 5 kelompok kemudian membagikan LKPD yang akan dikerjakan oleh siswa secara berkelompok. Siswa mencari informasi sebanyak mungkin tentang pokok pikiran yang terdapat dalam teks bacaan, setelah mendapatkan informasi dalam teks bacaan, siswa menuliskan informasi yang mereka temui pada lembar kegiatan berbentuk *Graphic* bermacam-macam yang telah dibagikan oleh guru dan menempelkannya pada karton yang telah disediakan oleh guru didepan ruang kelas. Setelah

semuanya melakukan perintah guru, setiap kelompok dipersilahkan mempresentasikan hasil pengerjaan LKPD tersebut.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup). Pada kegiatan ini guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum dimengerti dan meminta kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, lalu guru memberikan penguatan kembali terhadap kesimpulan siswa. Setelah itu guru memberikan soal tes essay untuk mengukur keterampilan siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Graphic Organizer* serta memberikan pesan moral pada siswa dan diakhiri dengan pembacaan doa dan salam penutup

c) Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, serta mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran:

Tabel. 4.4. Daftar Nilai Tes Soal *Pre-tes* Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai/Skor	Keterangan
1.	S ₁	70	Tuntas
2.	S ₂	80	Tuntas
3.	S ₃	30	Tidak Tuntas
4.	S ₄	50	Tidak Tuntas
5.	S ₅	40	Tidak Tuntas
6.	S ₆	40	Tidak Tuntas
7.	S ₇	30	Tidak Tuntas
8.	S ₈	30	Tidak Tuntas
9.	S ₉	50	Tidak Tuntas
10.	S ₁₀	30	Tidak Tuntas
11.	S ₁₁	90	Tuntas

12.	S ₁₂	80	Tuntas
13.	S ₁₃	70	Tuntas
14.	S ₁₄	80	Tuntas
15.	S ₁₅	60	Tidak Tuntas
16.	S ₁₆	40	Tidak Tuntas
17.	S ₁₇	50	Tidak Tuntas
18.	S ₁₈	50	Tidak Tuntas
19.	S ₁₉	40	Tidak Tuntas
20.	S ₂₀	40	Tidak Tuntas
21.	S ₂₁	50	Tidak Tuntas
22.	S ₂₂	20	Tidak Tuntas
23.	S ₂₃	30	Tidak Tuntas
24.	S ₂₄	30	Tidak Tuntas
25.	S ₂₅	70	Tuntas
26.	S ₂₆	40	Tidak Tuntas
27.	S ₂₇	80	Tuntas
28.	S ₂₈	70	Tuntas
29.	S ₂₉	30	Tidak Tuntas
30.	S ₃₀	70	Tuntas
31.	S ₃₁	70	Tuntas
32.	S ₃₂	70	Tuntas
33.	S ₃₃	40	Tidak Tuntas
	Jumlah	541.18	

$$KKM = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{33} \times 100\%$$

$$= 36\%$$

Berdasarkan tabel 4.4 hasil tes pre-tes diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai tes awal diatas hanya 12 orang siswa (36%) yang tuntas belajar, sedangkan 21 siswa (lainnya yang belum tuntas. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70, ini berarti kemampuan siswa secara klasikal belum mencapai 80%. Maka untuk siklus I guru harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Instrumen Tes, Lembar aktivitas guru dan siswa.

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar pengamatan aktivitas guru yang diamati oleh wali kelas Vb ibu Rosdiana, S.Pd. Data hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.5 :

Tabel 4.5. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Mengajar dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Graphic Organizer* pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Kondisi			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan awal				
1.	Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa.			✓	
2.	Guru mengondisikan kelas.		✓		
3.	Guru melakukan apersepsi (menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman awal siswa).			✓	
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan.		✓		
5.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.		✓		
B.	Inti				
1.	Guru memperlihatkan gambar yang ingin disajikan.				✓
2.	Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya masing-masing.				✓

No	Aspek yang Diamati	Kondisi			
		1	2	3	4
3.	Guru membagikan siswa kedalam 5 kelompok secara heterogen.		✓		
4.	Guru membagikan kepada siswa tentang teks bacaan "Organ Gerak Hewan dan Manusia".			✓	
5.	Guru meminta siswa untuk menentukan dan menuliskan ide pokok pada bacaan tersebut.			✓	
6.	Guru menjelaskan kepada siswa pengertian dari pokok pikiran tersebut.			✓	
7.	Guru menerapkan metode pada proses pembelajaran.				✓
8.	Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok.		✓		
9.	Guru meminta siswa agar dapat menyelesaikan soal yang tersedia pada LKPD.		✓		
10.	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi secara berkelompok.				✓
11.	Guru berkeliling dengan melihat siswa agar dapat menyelesaikan soal dengan baik.			✓	
12.	Guru mengarahkan tentang keterampilan menulis melalui metode Graphic Organizer			✓	
13.	Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok.			✓	
14.	Guru meminta kelompok lain memperhatikan dan memberikan penilaian terhadap kelompok yang menampilkan hasil diskusinya.		✓		
15.	Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok.			✓	
C.	Penutup				
1.	Guru mengajukan sejumlah pertanyaann yang mengarah pada kesimpulan.			✓	
2.	Guru menguatkan kembali kesimpulan dari siswa.			✓	
3.	Guru melakukan refleksi, yaitu dengan menanyakan kembali kepada siswa mengenai materi hari ini.		✓		
4.	Guru memberikan evaluasi berupa tes akhir (post test).			✓	
5.	Guru memberikan pesan moral.		✓		

No	Aspek yang Diamati	Kondisi			
		1	2	3	4
6.	Pembelajaran ditutup dengan doa.			✓	
7.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.			✓	
	Jumlah	76			
	Rata-rata	2.81			
	Persentase	70.37 %			

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Graphic Organizer pada pembelajaran Bahasa Indonesia memperoleh nilai persentase 70.37% yang berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan pengamat sudah termasuk kategori baik. Skor rendah yang didapatkan guru saat pembelajaran adalah pada kegiatan awal saat mengkondisikan kelas dan juga saat melakukan penyampaian tujuan pembelajaran, selain itu pada kegiatan inti skor rendah yang didapatkan saat meminta kelompok yang lain memperhatikan dan memberikan nilai kepada kelompok yang mempresentasikan. Akan tetapi skor tinggi yang diperoleh oleh guru ada pada kategori guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi atau karyanya didepan kelas dan pemberian reward kepada siswa.

2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.6. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan awal				
1	Siswa menjawab salam dan berdoa bersama guru.			✓	
2	Siswa mendengarkan arahan guru.			✓	
3	Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh guru.			✓	
4	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang tujuan yang akan dipelajari.			✓	
5	Siswa mendengarkan guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan.			✓	
B.	Inti				
1	Siswa mengamati gambar yang telah disajikan.			✓	
2	Siswa bertanya jawab tentang gambar yang telah ditempelkan.			✓	
3	Siswa membentuk kelompoknya masing-masing.		✓		
4	Siswa membaca teks bacaan yang telah dibagikan oleh guru.			✓	
5	Siswa mengemukakan dan menuliskan pokok pikiran serta informasi penting yang dijumpai pada teks bacaan.		✓		
6	Siswa mengungkapkan materi yang belum dipahami.			✓	
7	Siswa mendengarkan arahan guru dengan baik tentang metode Graphic Organizer.				✓
8	Siswa menerima LKPD yang telah dibagi.		✓		
9	Siswa menyelesaikan soal yang telah dibagikan pada LKPD.		✓		
10	Secara berkelompok siswa menyelesaikan permasalahan yang ada.		✓		
11	Siswa mengerjakan soal dengan baik dan jujur.			✓	
12	Siswa terampil menulis dalam bentuk Graphic Organizer.				✓
13	Perwakilan kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.			✓	

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
14	Siswa memperhatikan dan memberikan penilaian terhadap kelompok yang menampilkan hasil diskusinya.			✓	
15	Siswa menerima apresiasi dengan senang hati.		✓		
C.	Penutup				
1	Siswa bertanya kepada guru, serta siswa menyimpulkan materi hari ini bersama guru.		✓		
2	Siswa mendengarkan kesimpulan atau penguatan dari guru.			✓	
3	Siswa serentak menjawab pertanyaan dari guru.			✓	
4	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru secara individu.			✓	
5	Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru.			✓	
6	Siswa dan guru membaca doa penutup sama-sama.				✓
7	Siswa menjawab salam dari guru.				✓
	Jumlah			78	
	Rata-rata			2.88	
	Persentase			72.22 %	

Dari tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Graphic Organizer* pada pembelajaran Bahasa Indonesia memperoleh nilai persentase 72.22% yang berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan pengamatan pengamat sudah termasuk kategori baik. Skor rendah yang diperoleh siswa sangat ribut saat membentuk kelompok. Dan pada saat pengerjaan LKPD siswa belum bisa bekerja secara aktif didalam kelompok, hanya satu atau dua orang saja yang bekerja didalam kelompok dalam mengerjakan LKPD yang diberikan. Adapun skor tinggi yang diperoleh pada saat pembelajaran akan diakhiri siswa semangat dalam menjawab salam dan membacakan doa.

3). Hasil Keterampilan Menulis Siswa Pada Siklus 1

Setelah berlangsungnya pembelajaran pada RPP siklus I, guru memberikan tes dengan soal yang terdapat pada teks bacaan yang telah dibagikan dalam bentuk *Graphic Organizer* yang diikuti oleh 33 siswa untuk mengetahui hasil keterampilan siswa, dan dengan ketuntasan minimal yang ditetapkan di MIN 3 Aceh Besar minimal 70. Hasil tes keterampilan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6, berikut:

Tabel 4.7. Daftar Nilai Tes Hasil Keterampilan Menulis Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai/Skor	Keterangan
1.	S ₁	70	Tuntas
2.	S ₂	80	Tuntas
3.	S ₃	60	Tidak Tuntas
4.	S ₄	70	Tuntas
5.	S ₅	40	Tidak Tuntas
6.	S ₆	90	Tuntas
7.	S ₇	30	Tidak Tuntas
8.	S ₈	30	Tidak Tuntas
9.	S ₉	80	Tuntas
10.	S ₁₀	90	Tuntas
11.	S ₁₁	100	Tuntas
12.	S ₁₂	100	Tuntas
13.	S ₁₃	80	Tuntas
14.	S ₁₄	90	Tuntas
15.	S ₁₅	80	Tuntas
16.	S ₁₆	60	Tidak Tuntas
17.	S ₁₇	60	Tidak Tuntas
18.	S ₁₈	90	Tuntas

19.	S ₁₉	50	Tidak Tuntas
20.	S ₂₀	70	Tuntas
21.	S ₂₁	90	Tuntas
22.	S ₂₂	40	Tidak Tuntas
23.	S ₂₃	60	Tidak Tuntas
24.	S ₂₄	60	Tidak Tuntas
25.	S ₂₅	30	Tidak Tuntas
26.	S ₂₆	40	Tidak Tuntas
27.	S ₂₇	40	Tidak Tuntas
28.	S ₂₈	80	Tuntas
29.	S ₂₉	40	Tidak Tuntas
30.	S ₃₀	80	Tuntas
31.	S ₃₁	70	Tuntas
32.	S ₃₂	30	Tidak Tuntas
33.	S ₃₃	80	Tuntas
	Jumlah	2160	
	Rata-rata	65.45	

Daftar tabel siswa	
Ketuntasan Siswa (%)	$\frac{18}{33} \times 100\% = 55\%$
Ketidaktuntasan Siswa (%)	$\frac{15}{33} \times 100\% = 45\%$

Berdasarkan tabel 4.7 diatas nilai hasil tes keterampilan siswa pada siklus I di atas, 18 orang siswa mendapat nilai ≥ 70 sehingga perolehan persentase nilai tes adalah 55%. Sedangkan 15 orang siswa memperoleh nilai ≤ 70 sehingga perolehan persentase hasil tes adalah 45%. Sedangkan jumlah nilai skor atau rata-rata secara keseluruhan 65.45% belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh MIN 3 Aceh Besar yaitu minimal 70. Oleh karena itu

persentase ketuntasan keterampilan menulis siswa masih di bawah 80%, maka ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal serta dari segi hasil pelaksanaan tindakan belum bisa dikatakan berhasil.

d) Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada kegiatan siklus pembelajaran yang telah dilakukan, untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi kegiatan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi/tindak lanjut
1	Aktivitas guru	<p>Kemampuan guru pada siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru belum mampu dalam mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran dengan baik - Guru belum mampu menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. - Guru belum mampu menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan. - Guru belum mampu mengajak siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka. 	<p>Pada kemampuan guru perlu dilakukan perbaikan seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru dapat mengkondisikan kelas dengan lebih baik. - Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru dapat menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. - Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru mampu menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan - Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru mampu untuk mengajak siswa mengungkapkan pendapatnya. - Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru dapat

		<ul style="list-style-type: none"> - Guru belum mampu mengajak siswa untuk mengembangkan ide mereka terhadap masalah yang ada. - Guru belum mampu mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi secara berkelompok. - Guru belum mampu meminta kelompok memperhatikan dan memberikan penilaian. - Guru belum mampu melakukan refleksi. - Guru belum mampu memberikan pesan moral. 	<p>mengajak siswa untuk mengembangkan ide mereka terhadap masalah yang ada.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertemuan selanjutnya diharapkan guru harus mampu mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi secara berkelompok. - Pertemuan selanjutnya diharapkan guru mampu meminta kelompok memperhatikan dan memberikan penilaian. - Pertemuan selanjutnya diharapkan guru mampu melakukan refleksi. - Pertemuan selanjutnya diharapkan guru mampu memberikan pesan moral.
2	Aktivitas siswa	<p>Aktivitas siswa pada siklus I masih memiliki kekurangan diantaranya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa kurang mampu mengungkapkan pendapat mereka. - Siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. - Siswa kurang aktif saat berdiskusi dengan teman kelompoknya hanya sebagian siswa 	<p>Pada kemampuan siswa perlu dilakukan perbaikan seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan dalam mengungkapkan pendapat siswa akan lebih baik. - Pada pertemuan selanjutnya siswa akan lebih aktif mengajukan pertanyaan. - Pada pertemuan selanjutnya siswa akan lebih aktif berdiskusi

		<p>yang bekerja menyelesaikan LKPD</p> <p>- Siswa kurang dalam menyimpulkan materi Pembelajaran</p>	<p>dengan teman kelompoknya.</p> <p>- Pertemuan selanjutnya, guru memberi reward kepada siswa yang mampu dalam menyimpulkan materi pembelajaran.</p>
3	Hasil keterampilan siswa	Hanya 18 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 15 orang siswa belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.	Pada pertemuan selanjutnya guru akan mengupayakan peningkatan hasil keterampilan siswa menjadi lebih baik lagi dengan menekankan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran <i>Graphic Organizer</i> .

2. Siklus II

a) Perencanaan

Pada tahap awal perencanaan yaitu mempersiapkan segala kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan tema yang akan diajarkan yaitu tema 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia) dengan Subtema 2 (Manusia dan Lingkungan).
2. Menetapkan KD dan Indikator untuk menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode pembelajaran *Graphic Organizer*.
4. Menyiapkan lembar kerja Peserta Didik (LKPD).
5. Menyiapkan media dan sumber belajar.

6. Menyiapkan lembar soal tes.
7. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini dilakukan pada tanggal 18 Juni 2019. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan di kelas Vb dengan jumlah siswa 33 orang. Penelitian ini juga dibantu oleh ibu Rosdiana, S. Pd (Wali Kelas Vb) sebagai pengamat aktivitas guru (peneliti) dan dibantu juga oleh Faty Zuhra sebagai pengamat aktivitas siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Adapun kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, kegiatan tersebut sesuai dengan RPP yang telah terlampir.

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan motivasi dan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara klasikal untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan metode *Graphic Organizer*.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar yang telah dipersiapkan dan meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya apa yang dapat mereka lihat. Guru meminta siswa agar dapat mengungkapkan pendapatnya melalui pohon literasi yang telah dipersiapkan. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lainnya. Guru tidak lupa memberikan penguatan atas pertanyaan-pertanyaan yang siswa berikan. Guru membagikan siswa kedalam 5 kelompok. Kemudian guru meminta siswa agar dapat mengembangkan suatu ide pokok yang terdapat dalam teks bacaan dan menuliskannya dalam bentuk *graphir organizer* dan dapat dijadikan sebuah paragraf. Sestelah itu guru membagikan

LKPD yang akan dikerjakan oleh siswa secara berkelompok. Kemudian siswa mempresentasikan hasil dari kerja diskusinya.

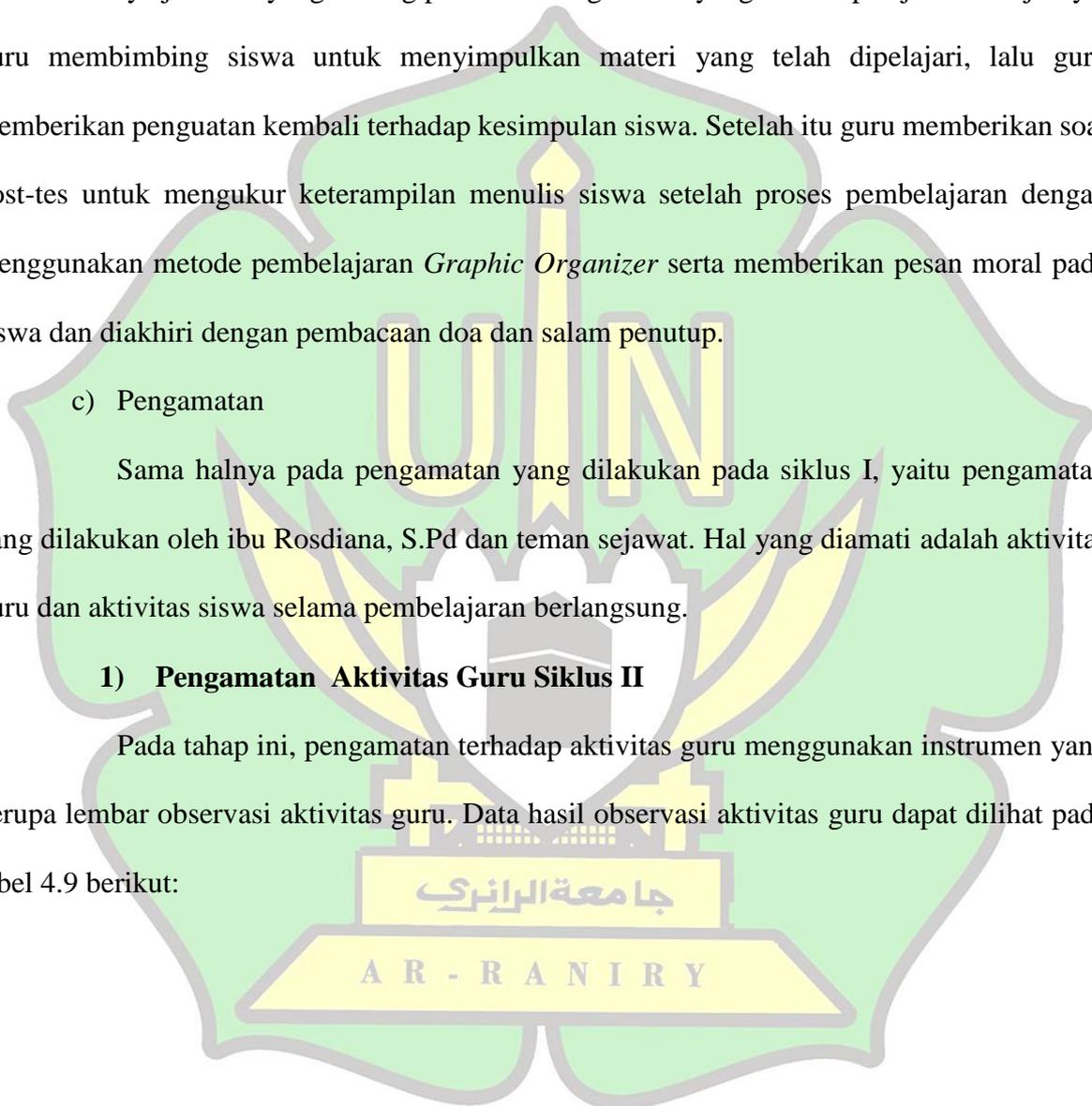
Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup). Pada kegiatan ini guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum dimengerti dan meminta kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, lalu guru memberikan penguatan kembali terhadap kesimpulan siswa. Setelah itu guru memberikan soal post-tes untuk mengukur keterampilan menulis siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Graphic Organizer* serta memberikan pesan moral pada siswa dan diakhiri dengan pembacaan doa dan salam penutup.

c) Pengamatan

Sama halnya pada pengamatan yang dilakukan pada siklus I, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh ibu Rosdiana, S.Pd dan teman sejawat. Hal yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

1) Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Data hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:



Tabel 4.9. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Mengajar dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Graphic Organizer* pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan awal				
1.	Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa.				✓
2.	Guru mengondisikan kelas.			✓	
3.	Guru melakukan apersepsi (menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman awal siswa).				✓
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan.			✓	
5.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.			✓	
B.	Inti				
1.	Guru memperlihatkan gambar yang ingin disajikan.				✓
2.	Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya masing-masing melalui pohon literasi.			✓	
3.	Guru meminta siswa untuk memahami isi bacaan dari materi yang telah dibagikan tentang teks bacaan "Bersepeda".				✓
4.	Guru meminta siswa untuk menentukan dan menuliskan ide pokok pada bacaan tersebut.			✓	
5.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lainnya.			✓	
6.	Guru membagikan siswa kedalam 5 kelompok secara heterogen.			✓	
7.	Guru menerapkan metode pada proses pembelajaran.			✓	
8.	Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok.				✓
9.	Guru meminta siswa agar dapat menyelesaikan soal yang tersedia pada LKPD.			✓	
10.	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi secara berkelompok.				✓

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
11.	Guru berkeliling dengan melihat siswa agar dapat menyelesaikan soal dengan baik.				✓
12.	Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok.			✓	
13.	Guru meminta siswa agar membuat suatu keterampilan menulis pada teks yang telah dibagikan dalam bentuk Graphic Organizer sesuai kreatif mereka.				✓
14.	Guru meminta kelompok lain memperhatikan dan memberikan penilaian terhadap kelompok yang menampilkan hasil diskusinya.			✓	
15.	Guru meminta setiap kelompok menyebutkan manfaat suatu organ gerak pada manusia dan lingkungannya.			✓	
C.	Penutup				
1.	Guru mengajukan sejumlah pertanyaan yang mengarah pada kesimpulan.			✓	
2.	Guru menguatkan kembali kesimpulan dari siswa.			✓	
3.	Guru melakukan refleksi, yaitu dengan menanyakan kembali kepada siswa mengenai materi hari ini.			✓	
4.	Guru memberikan evaluasi berupa tes akhir (post test).			✓	
5.	Guru memberikan pesan moral.			✓	
6.	Pembelajaran ditutup dengan doa.				✓
7.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.				✓
	Jumlah			91	
	Rata-rata			3.4	
	Persentase			84.25	

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Graphic Organizer* mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus ini mengalami peningkatan pada setiap kategorinya dengan nilai yang diperoleh 84.25% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan awal				
1	Siswa menjawab salam dan berdoa bersama guru.				✓
2	Siswa mendengarkan arahan guru.				✓
3	Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh guru.			✓	
4	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang tujuan yang akan dipelajari.			✓	
5	Siswa mendengarkan guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan.			✓	
B.	Inti				
1	Siswa mengamati gambar yang di tempelkan				✓
2	Siswa bertanya jawab tentang gambar yang telah ditempelkan.			✓	
3	Siswa memahami teks bacaan yang telah dibagikan.				✓
4	Siswa menentukan dan menuliskan ide pokok bacaan.			✓	
5	Siswa mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya.			✓	
6	Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagikan oleh guru.			✓	
7	Siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan apa yang ditugaskan oleh guru.				✓
8	Siswa menerima LKPD yang dibagikan oleh guru.				✓
9	Siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.				✓

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
10	Secara berkelompok siswa menyelesaikan permasalahan yang ada.			✓	
11	Siswa mengungkapkan materi yang belum dipahami.			✓	
12	Perwakilan kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.			✓	
13	Siswa membuat suatu keterampilan menulis dalam bentuk Graphic Organizer.				✓
14	Siswa memperhatikan dan memberikan penilaian terhadap kelompok yang menampilkan hasil diskusinya.			✓	
15	Setiap kelompok menyebutkan manfaat suatu organ gerak manusia dan lingkungannya.			✓	
C.	Penutup				
1	Siswa bertanya kepada guru, serta siswa menyimpulkan materi hari ini bersama guru.			✓	
2	Siswa mendengarkan kesimpulan atau penguatan dari guru.				✓
3	Siswa serentak menjawab pertanyaan dari guru.				✓
4	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru secara individu.			✓	
5	Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan oleh guru.			✓	
6	Siswa dan guru membaca doa penutup sama-sama.				✓
7	Siswa menjawab salam dari guru.				✓
	Jumlah	93			
	Rata-rata	3.5			
		86.11 %			

Berdasarkan data di atas, terlihat jelas aktivitas siswa pada pembelajaran melalui metode pembelajaran *Graphic Organizer* pada siklus II mengalami peningkatan pada setiap kategorinya dengan nilai persentase 86,11% yang termasuk kedalam kategori sangat baik.

3). Hasil Keterampilan Menulis Siswa Pada Siklus II

Setelah berlangsungnya pembelajaran pada RPP siklus II, guru (peneliti) memberikan tes dengan jumlah 5 soal yang diikuti oleh 33 siswa untuk mengetahui hasil keterampilan siswa, dan dengan ketuntasan minimal yang ditetapkan di MIN 3 Aceh Besar minimal 70. Hasil tes keterampilan menulis pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.14. Daftar Nilai Tes Soal *Post-Tes* Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai/Skor	Keterangan
1.	S ₁	80	Tuntas
2.	S ₂	80	Tuntas
3.	S ₃	80	Tuntas
4.	S ₄	80	Tuntas
5.	S ₅	80	Tuntas
6.	S ₆	60	Tidak Tuntas
7.	S ₇	80	Tuntas
8.	S ₈	80	Tuntas
9.	S ₉	90	Tuntas
10.	S ₁₀	90	Tuntas
11.	S ₁₁	90	Tuntas
12.	S ₁₂	80	Tuntas
13.	S ₁₃	80	Tuntas
14.	S ₁₄	80	Tuntas
15.	S ₁₅	60	Tidak Tuntas
16.	S ₁₆	80	Tuntas
17.	S ₁₇	90	Tuntas
18.	S ₁₈	80	Tuntas
19.	S ₁₉	80	Tuntas
20.	S ₂₀	90	Tuntas
21.	S ₂₁	90	Tuntas

22.	S ₂₂	80	Tuntas
23.	S ₂₃	80	Tuntas
24.	S ₂₄	80	Tuntas
25.	S ₂₅	87	Tuntas
26.	S ₂₆	98	Tuntas
27.	S ₂₇	87	Tuntas
28.	S ₂₈	86	Tuntas
29.	S ₂₉	85	Tuntas
30.	S ₃₀	80	Tuntas
31.	S ₃₁	96	Tuntas
32.	S ₃₂	80	Tuntas
33.	S ₃₃	80	Tuntas
	Jumlah	2.719	

$$KKM = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{31}{33} \times 100\%$$

$$= 93\%$$

Daftar siswa	tabel
Ketuntasan Siswa (%)	$\frac{29}{33} \times 100\% = 87\%$
Ketidaktuntasan Siswa (%)	$\frac{4}{33} \times 100\% = 13\%$

Pada siklus II dapat dilihat bahwa sudah ada peningkatan pada hasil keterampilan menulis siswa yaitu 29 siswa yang tuntas dalam belajar secara klasikal dengan nilai 87% dan 4 siswa yang tidak tuntas dengan nilai 13%. Adapun rata-rata hasil keterampilan menulis siswa

yang diperoleh siswa adalah 80.30% dan berada di atas nilai KKM yang ditetapkan oleh MIN 3 Aceh Besar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil keterampilan menulis siswa pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Graphic Organizer* mengalami peningkatan.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil temuan dan hasil analisis yang dilakukan maka ada beberapa aspek yang perlu dipertahankan selama proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.12 Hasil Refleksi dan Temuan Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Aspek	Hasil temuan
1	Aktivitas guru	Kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir sudah dapat berjalan seperti yang terlihat ditabel pengamatan aktivitas guru siklus II
2	Aktivitas siswa	Kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sudah terlihat peningkatan yang baik dari siklus I. hal ini terlihat dari tabel aktivitas siswa siklus II yang sudah lebih meningkat dari siklus I.
3	Hasil keterampilan siswa	Persentase hasil keterampilan siswa sudah mencapai target ketuntasan yang ingin dicapai, yaitu 29 siswa (87%), namun ada 4 siswa (13%) yang belum tuntas, akan tetapi persentase yang tidak tuntas tidak mempengaruhi ketuntasan klasikal yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan setelah semua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Graphic Organizer* sudah efektif. Kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Graphic Organizer* sudah sangat baik. Hasil belajar semua kelas secara klasikal dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13. Daftar Hasil Keterampilan Siswa per Siklus

No.	Ketuntasan	Frekuensi (F)		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	18	29	55%	87 %
2.	Belum Tuntas	15	4	45 %	13 %
Jumlah		33	33	100 %	100%

Berdasarkan tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa penelitian telah selesai. Hal ini dikarenakan aktivitas guru pada siklus II sudah sangat baik dan aktivitas siswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Sedangkan hasil keterampilan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Graphic Organizer* menunjukkan adanya peningkatan hasil keterampilan. Berdasarkan analisis hasil keterampilan siswa yang menunjukkan bahwa persentase ketuntasan 87% sudah tercapai. Oleh karena itu peneliti tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

4). Hasil Post-tes (Tes Akhir)

Tabel 4.14. Daftar Nilai Tes Soal *Post-Tes* Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai/Skor	Keterangan
1.	S ₁	80	Tuntas
2.	S ₂	80	Tuntas
3.	S ₃	80	Tuntas
4.	S ₄	80	Tuntas
5.	S ₅	80	Tuntas
6.	S ₆	60	Tidak Tuntas
7.	S ₇	80	Tuntas
8.	S ₈	80	Tuntas
9.	S ₉	90	Tuntas

10.	S ₁₀	90	Tuntas
11.	S ₁₁	90	Tuntas
12.	S ₁₂	80	Tuntas
13.	S ₁₃	80	Tuntas
14.	S ₁₄	80	Tuntas
15.	S ₁₅	60	Tidak Tuntas
16.	S ₁₆	80	Tuntas
17.	S ₁₇	90	Tuntas
18.	S ₁₈	80	Tuntas
19.	S ₁₉	80	Tuntas
20.	S ₂₀	90	Tuntas
21.	S ₂₁	90	Tuntas
22.	S ₂₂	80	Tuntas
23.	S ₂₃	80	Tuntas
24.	S ₂₄	80	Tuntas
25.	S ₂₅	87	Tuntas
26.	S ₂₆	98	Tuntas
27.	S ₂₇	87	Tuntas
28.	S ₂₈	86	Tuntas
29.	S ₂₉	85	Tuntas
30.	S ₃₀	80	Tuntas
31.	S ₃₁	96	Tuntas
32.	S ₃₂	80	Tuntas
33.	S ₃₃	80	Tuntas
	Jumlah	2.719	

$$\begin{aligned}
 \text{KKM} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{31}{33} \times 100\% \\
 &= 93\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.14 terlihat bahwa 31 siswa MIN 3 Aceh Besar yang tuntas sesuai dengan KKM 70, hanya 2 siswa yang masih belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan menunjukkan peningkatan selama pembelajaran dengan menggunakan metode *Graphic Organizer*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 17 Juni 2019 sampai tanggal 19 Juni 2019 di MIN 3 Aceh Besar, dengan melakukan penelitian terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa serta memberikan LKPD dan soal tes akhir yang berbentuk *essay* dengan jumlah lima soal disiklus I dan II pada siswa kelas Vb di MIN 3 Aceh Besar. Proses pembelajaran dilakukan selama dua kali pertemuan.

1. Analisis Aktivitas Guru

Aktivitas guru adalah kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, guru adalah orang yang paling berhak untuk bertanggung jawab terhadap hasil keterampilan menulis siswa, dengan demikian guru sudah sepantasnya dibekali dengan suatu ilmu yang dapat mendukung tugasnya sebagai guru. Yakni membuat suatu pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis siswa.

Guru yang mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Graphic Organizer* dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan yang jadi pengamat adalah guru wali kelas Vb MIN 3 Aceh Besar. Berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan. Sesuai dengan kemampuan guru pada setiap siklus bahwa kemampuan guru memperoleh rata-rata dari pengamat siklus I adalah 70.37% (baik), dan siklus II 84,25% (sangat baik). Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran karena guru selalu melakukan evaluasi pembelajaran setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Dimana guru dinilai oleh wali kelas Vb melalui lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran saat berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil observasi tersebut dijadikan tolak ukur guru untuk mempertahankan yang sudah sangat baik dan meningkatkan pada aspek yang dianggap baik.



Gambar 4.1: Diagram Perbandingan Aktivitas Guru

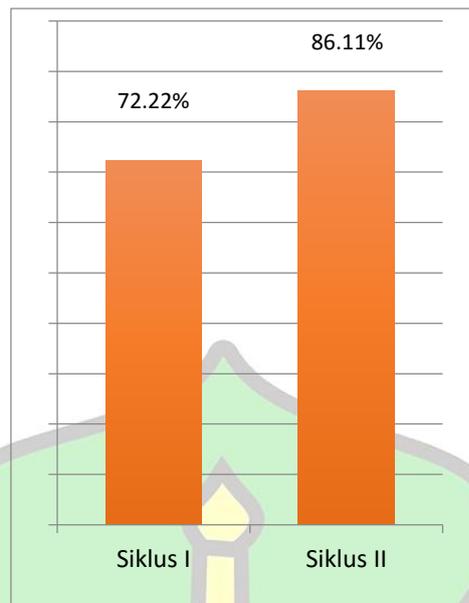
Berdasarkan pada gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan dengan jumlah rata-rata dari pengamat siklus I adalah mencapai katagori baik dengan nilai 70.37% dan siklus II mencapai katagori baik sekali dengan nilai 84.25%.

2. Analisis Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer (teman sejawat Devi Andria Sarah dan Faty Zuhra) terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.5 dan 4.9. Pada siklus I aktivitas siswa masih kurang aktif yaitu pada pengerjaan LKPD serta masih kurang kerjasama di dalam kerja kelompok serta kurang berani dalam bertanya, akan tetapi aktivitas siswa mengalami perubahan pada siklus II siswa telah aktif dalam kerja kelompok serta telah bekerja sama dalam kerja kelompoknya.

Pada proses pembelajaran guru memberikan LKPD kepada siswa. Pada kegiatan yang ada di LKPD tersebut siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Graphic Organizer* dalam menyelesaikan soal dapat membuat siswa aktif. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh George dan Briggs, “media merupakan komponen sumber atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar”. Bruner juga menyatakan bahwa “hasil belajar seseorang diperoleh dari pengalaman langsung (konkreat); kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak)”.¹

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 10



Gambar 4.2: Diagram Perbandingan Aktivitas Siswa

Berdasarkan pada gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa penilaian kemampuan siswa juga mengalami peningkatan selama proses pembelajaran yaitu pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 72.22% (baik). Pada siklus I aktivitas siswa masih kurang aktif disebabkan siswa belum mampu beradaptasi dengan baik dengan kelompoknya, akan tetapi pada siklus II mengalami perubahan peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata mencapai 86.11% disebabkan karena siswa telah aktif dalam bertukar pendapatnya dan kerja sama dalam kelompoknya.

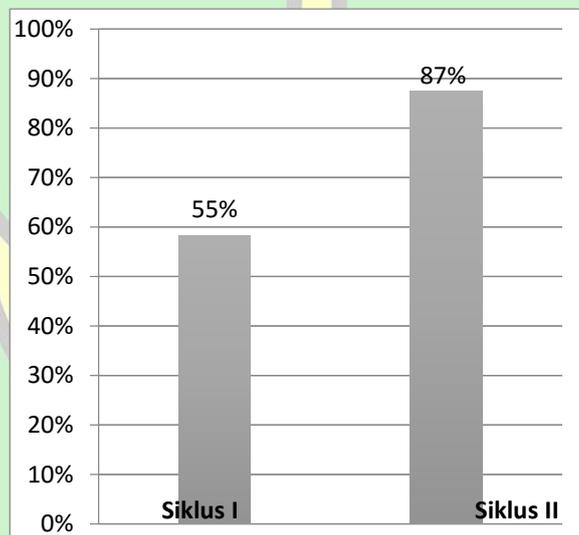
3. Peningkatan Hasil Keterampilan Siswa

Untuk melihat peningkatan hasil keterampilan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Graphic Organizer* pada tema ekosistem, maka peneliti mengadakan tes setelah pembelajaran selesai dilakukan. Tes yang diberikan bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan menulis dan kemampuan belajar siswa dalam memahami materi.

Hasil analisis hasil keterampilan siswa melalui metode pembelajaran *Graphic Organizer* menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan keterampilan menulis siswa untuk setiap siklusnya. Hal ini dari rata-rata hasil keterampilan menulis siswa pada masing-masing

siklus yakni pada siklus I (tabel 4.6) dengan nilai rata-rata 64.45%. Dan pada siklus II (tabel 4.10) nilai rata-ratanya 80.30%. Hal ini membuktikan ketuntasan menulis siswa mengalami peningkatan dan lebih baik untuk setiap siklusnya. Tercapainya keberhasilan menulis ini tidak terlepas dari usaha guru dalam memotivasi untuk setiap kali pertemuan.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata tingkat ketuntasan keterampilan menulis siswa melalui metode pembelajaran *Graphic Organizer* yang diterapkan pada kelas Vb MIN 3 Aceh Besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, ketuntasan keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran *Graphic Organizer* adalah tuntas.



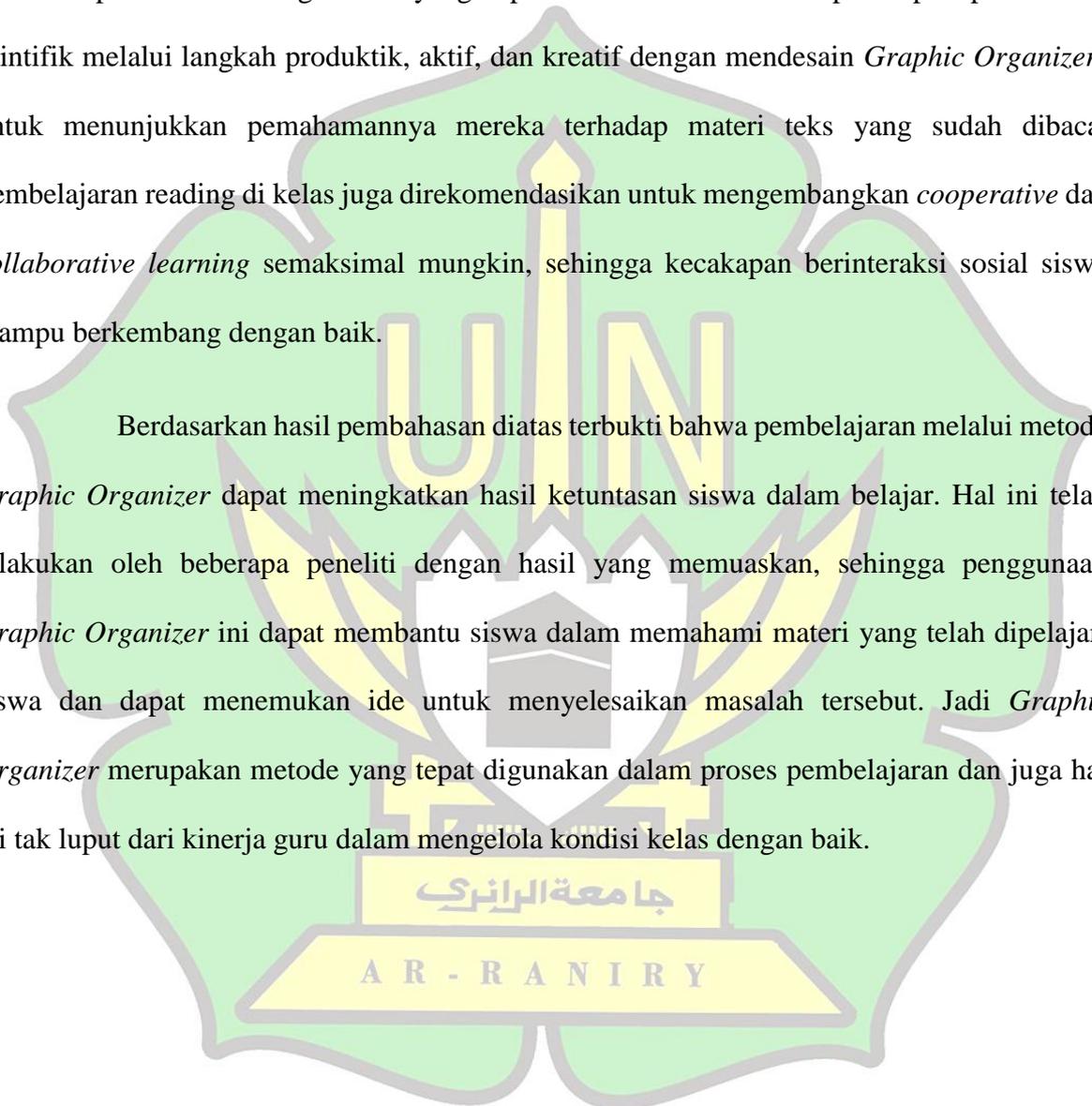
Gambar 4.3: Diagram Perbandingan Hasil Keterampilan Siswa

Pada gambar 4.3 dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu pada siklus I rata keterampilan menulis siswa mencapai 64.45% dengan katagori cukup baik, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata mencapai 80.30% dengan katagori baik sekali. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode *Graphic Organizer* dapat meningkatkan ketuntasan siswa pada keterampilan menulis siswa.

Berikut ini adalah beberapa hasil tes dari penelitian yang menggunakan metode *Graphic Organizer*, diantaranya adalah: (1) Hasil penelitian yang dilakukan oleh observasi pendahuluan pada kemampuan menulis karangan yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas IV-A SDN Purwantoro 2 Malang menunjukkan bahwa, dari 28 siswa yang mendapatkan nilai diatas 70 terdapat 13 anak (46%), sedangkan 15 anak (54%) mendapatkan nilai dibawah 70. Ketercapaian kompetensi siswa dalam menulis karangan kurang optimal. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan beberapa hal yang mencakup penerapan strategi *GO* yaitu peningkatan kemampuan menulis karangan setelah menggunakan strategi *GO*. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas dengan prosedur penelitian yang dilaksanakan 2 siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, refleksi, dan perbaikan rencana. Adapun pendekatan penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 28 siswa kelas IV-A SDN Purwantoro 2 Kecamatan Blimbing Kota Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian dengan penerapan strategi *GO* menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan siswa secara klasikal terjadi peningkatan dari 56% pada observasi awal menjadi 68,25% pada tindakan siklus I. Sedangkan peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus II meningkat dari 68,25% menjadi 83,90%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *GO* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas IV-A SDN Purwantoro 2 Malang. Sehingga disarankan agar guru menggunakan model pembelajaran *GO* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menerapkan untuk mengembangkan kemampuan menulis karangan siswa kelas tinggi maupun kelas rendah. (2) Penelitian yang dilakukan oleh Pudiyono (2015) tentang “Mengembangkan Kemampuan Membaca Melalui *Graphic Organizers*”. Hasil analisis penelitian ini

menunjukkan pembelajaran setelah menggunakan *Graphic Organizer* kemampuan siswa dalam memahami bacaan berkembang cukup baik dan tentu partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat. Pembelajaran reading menerapkan pembelajaran reading yang berbasis pemahaman melalui *Graphic Organizers* dengan mengikuti pola pendekatan ilmiah. Teks bacaan diperlakukan sebagai data yang dipakai siswa untuk dasar penerapan pendekatan saintifik melalui langkah produktik, aktif, dan kreatif dengan mendesain *Graphic Organizers* untuk menunjukkan pemahamannya mereka terhadap materi teks yang sudah dibaca. Pembelajaran reading di kelas juga direkomendasikan untuk mengembangkan *cooperative* dan *collaborative learning* semaksimal mungkin, sehingga kecakapan berinteraksi sosial siswa mampu berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas terbukti bahwa pembelajaran melalui metode *Graphic Organizer* dapat meningkatkan hasil ketuntasan siswa dalam belajar. Hal ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan hasil yang memuaskan, sehingga penggunaan *Graphic Organizer* ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari siswa dan dapat menemukan ide untuk menyelesaikan masalah tersebut. Jadi *Graphic Organizer* merupakan metode yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran dan juga hal ini tak luput dari kinerja guru dalam mengelola kondisi kelas dengan baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Metode *Graphic Organizer* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 3 Aceh Besar dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam menggunakan metode *Graphic Organizer* pada pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari lembar observasi guru pada siklus ke I yaitu 70,37% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,25% dengan kategori baik sekali.
2. Aktivitas siswa dalam menggunakan metode *Graphic Organizer* pada pembelajaran Bahasa Indonesia juga mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari lembar observasi siswa pada siklus ke I yaitu 72,22% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,11% dengan kategori baik sekali.
3. Hasil keterampilan siswa setelah menggunakan metode *Graphic Organizer* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil tes akhir siswa yaitu hasil tes pada siklus ke I yaitu hanya 18 orang yang tuntas (55%) dan 15 orang yang belum mencapai ketuntasan (45%). Kemudian pada siklus ke II mengalami

peningkatan yaitu 29 orang yang tuntas (87%) dan 4 orang yang belum mencapai ketuntasan (13%). Peningkatan tersebut terjadi pada siklus II yaitu mencapai kategori sangat baik 87%, sementara pada siklus I berada pada kategori yang cukup yaitu 55%.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya mengetahui metode dan model-model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil keterampilan siswa terhadap suatu materi yang akan disampaikan, salah satunya adalah metode *Graphic Organizer*.
2. Guru diharapkan memiliki kemampuan dalam menggunakan metode *Graphic Organizer* dan mampu menguasai langkah-langkah metode tersebut supaya siswa memiliki cara belajar yang baru dan tidak membuat siswa bosan.
3. Guru sebaiknya setelah menerapkan metode *Graphic Organizer* pada siswa, guru menyuruh siswa agar mengembangkan informasi yang didupatkannya kedalam bentuk tulisan.
4. Peneliti sebaiknya memahami dengan benar bahwa penggunaan metode *Graphic Organizer* bisa juga digunakan untuk menemukan/menempatkan ide pokok untuk menjadikannya dalam pengembangan tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Abidin, 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Abu Ahmadi, Joko Tri Prastya, 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Alkhadiyah, 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Anas Sudijono, 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ardiansyah, 2014. *Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba, Jurnal Akuntansi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Arikunto, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asnawir dan M.Basyiruddin Usman, 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Atar, 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Atmazaki, 2013. *Mengungkapkan Masa Depan, Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas*. Padang: UNPA
- Azhar Arsyad, 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Delrose, 2011. *Investigating the use of Graphic Organizers for Writing (Unpublished Magister's Thesis)*. California: University of California Santa Barbara
- Depdiknas, 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Pekanbaru: Dinas Dikpora.
- Hamzah, 2011. *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Iverson, 2001. *Memahami Keterampilan Pribadi*. Bandung: CV Pustaka.

- Kunandar, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kurniawati dkk, 2013. *Penerapan Metode Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Di Sekolah Dasar*.
- Mahsun, 2014. *Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marzano, 2001. *Strategi Berbasis Penelitian untuk Peningkatan Studi Pencapaian Instruksi Ruang Kelas*. Alexandria: Asosiasi Pengawasan dan Kurikulum Pengembangan
- Masril, *Pembelajaran Kooperatif Teknik MURDER berbasis Graphic Organizers di SMA Negeri 8 Padang*.
- Ni Wayan Arini, *Implementasi Metode Peta Pikiran Berbantuan Objek Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi*
- Nurgiantoro, 2010. *Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Olson, 2014. *Menggunakan Graphic Organizer untuk Meningkatkan Kompetensi Membaca dalam Bahasa Inggris*. Missouri: Missouri University.
- Orlich, D. C., Harder, R. J., Callahan, R. C., Trevisan, M. S. & Brown, A. H.. *Teaching Strategies, A Guide to Effective Instruction, 9ed*. Boston: Wadsworth Cengage Learning., 2010, Volume 3 Nomor 2 Desember 2014 85.
- Rochiati Wiriaatmadja, 2014. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Saiful, 2005. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabexta.
- Semi, 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Shihusa, H. & Keraro, F. N., Using Advance Organizers to Enhance Students' Motivation in Learning Biology. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 2009, 5(4) (4), 413-420.

- Slamet, 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: LPP UNS dan UPT.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2010. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Sukardi, 2015. *Metodeologi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Sumarno, 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suparno, Muhammad Yunus, 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soelhan, 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sousa, , 2005. *How the Brain Learns to read*. California: Corwin Press, Thousand Oaks.
- Tarigan, 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Thomas, 1992. *Learning and Teaching with Understanding. In Groups. Handbook of Resesarch on Mathematics Teacing and Learning*. New York: Mac-Milan.
- Wina Sanjaya, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widyartono, 2012. *Pengantar Membaca dan Menulis Puisi*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Yakup Nasucha, dkk, 2009. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Yeti Mulyati, 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zaini dkk, 2010. *The Effect of Graphic Organizer on Students' Learning in School Types of Graphic Organizer*. Malaysian Journal of Educational Technology.

Nama :

SOAL PRE TES

Petunjuk :

Soal terdiri dari 5 soal, bacalah dengan cermat dan teliti

Isilah jawaban dengan baik dan benar

Soal:

1. Tuliskan atau karangan yang dibuat berdasarkan fakta, realita atau hal-hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari disebut teks?
2. Tujuan penulisan teks nonfiksi adalah?
3. Jelaskan perbedaan teks fiksi dan teks nonfiksi!
4. Sebutkan tiga contoh teks nonfiksi!
5. Bacalah paragraf berikut dengan saksama

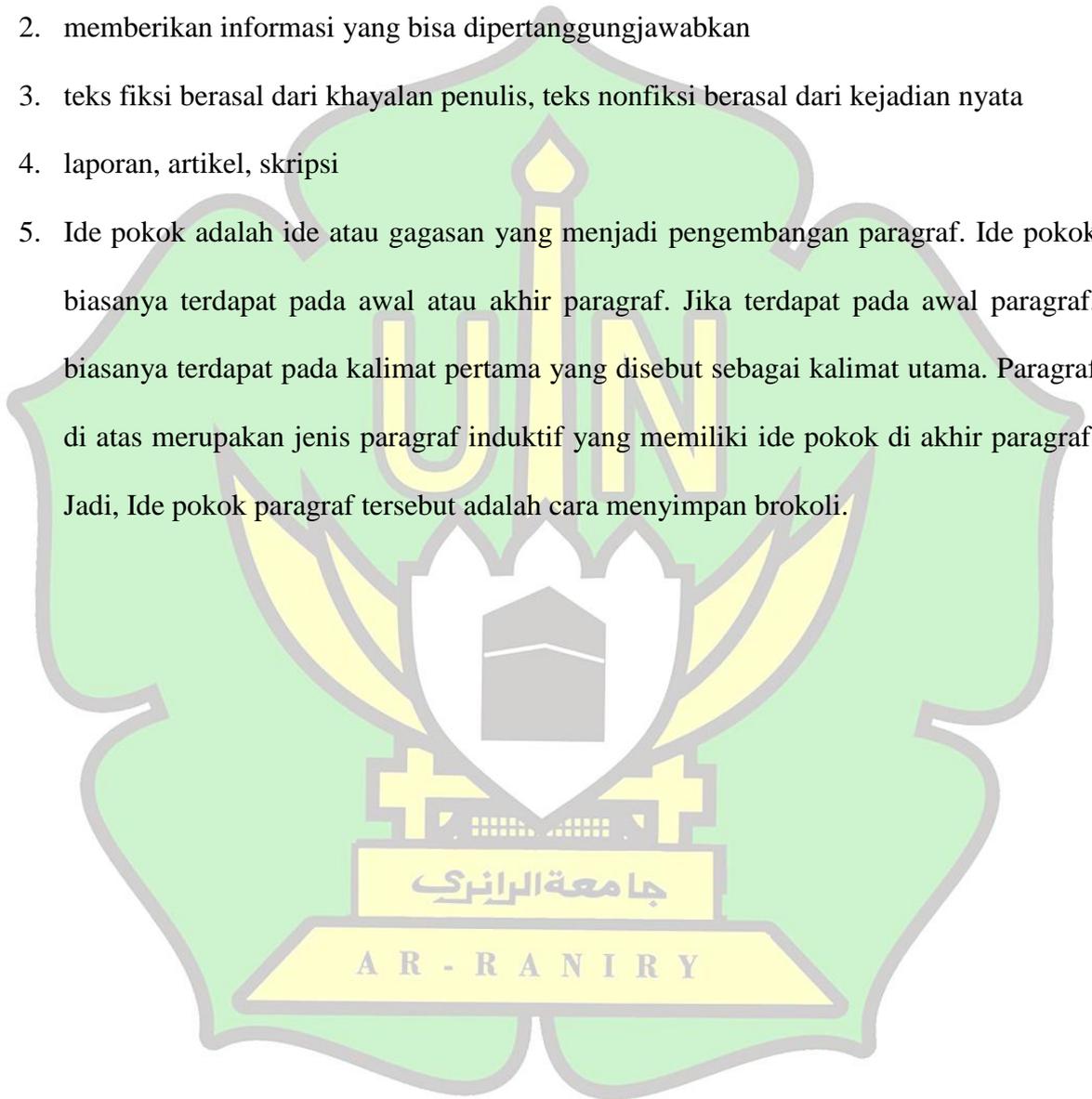
Sebaiknya, brokoli dimasak atau direbus dengan air mendidih dalam kondisi setengah matang. Tambahkan garam untuk membunuh kuman, lalu tiriskan sebentar! Siram dengan air dingin! Fungsi air dingin untuk mempertahankan warna dan memperlambat proses pemasakan brokoli. Dalam kondisi seperti ini, brokoli dapat disimpan 2—3 hari dalam lemari pendingin dan aman dikonsumsi.

Ide pokok paragraf tersebut adalah?

KUNCI JAWABAN POS TES:

Jawaban

1. Nonfiksi
2. memberikan informasi yang bisa dipertanggungjawabkan
3. teks fiksi berasal dari khayalan penulis, teks nonfiksi berasal dari kejadian nyata
4. laporan, artikel, skripsi
5. Ide pokok adalah ide atau gagasan yang menjadi pengembangan paragraf. Ide pokok biasanya terdapat pada awal atau akhir paragraf. Jika terdapat pada awal paragraf, biasanya terdapat pada kalimat pertama yang disebut sebagai kalimat utama. Paragraf di atas merupakan jenis paragraf induktif yang memiliki ide pokok di akhir paragraf. Jadi, Ide pokok paragraf tersebut adalah cara menyimpan brokoli.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MIN 3 Aceh Besar
Kelas/Semester : V (Lima)/ 1 (Satu)
Tema : 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia)
Subtema : 1 (Organ Gerak Hewan)
Materi : Bahasa Indonesia
Pembelajaran Ke : 1
Alokasi waktu : 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Memiliki perilaku jujur disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara yang mengamati mendengar, melihat, membaca , dan menanya berdasarkan ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatan nya, dan benda benda yang di jumpainya di rumah, dan di sekolah.

KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis, dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak.

B. KOMPETENSI DASAR

3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis

4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

3.1.1 Menyebutkan pokok pikiran dalam bacaan teks nonfiksi secara tulisan

- 3.1.2 Menjelaskan pokok pikiran dalam bacaan teks nonfiksi secara tulisan
- 4.1.1 Membuat pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan bacaan teks Organ Gerak Manusia dan Hewan secara tulis
- 4.1.2 Menyimpulkan hasil informasi dari pokok pikiran bacaan teks nonfiksi secara tulisan

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan diskusi dengan menggunakan pendekatan saintifik pada topik materi pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan peserta didik terlibat aktif mengamati (*Observing*), menanya (*Questioning*), menalar (*Assosiating*), mencoba (*Experimenting*) dan mengaitkan (*Networking*) antar konsep dalam pembelajaran serta bertanggung jawab dalam kelompoknya, dengan tujuan peserta didik dapat:

1. Dengan mencermati teks nonfiksi yang disajikan, siswa mampu menemukan pokok pikiran dalam bacaan secara tepat.
2. Dengan menyimak penjelasan dan mencermati teks bacaan, siswa mampu membuat pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan bacaan secara tepat.
3. Dengan membuat bagan, siswa mampu mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf melalui tulisan.
4. Dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan informasi, siswa mampu menyimpulkan teks nonfiksi tentang Organ Gerak Manusia dan Hewan.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Nonfiksi

Teks Nonfiksi adalah suatu tulisan yang isinya bukan merupakan imajinasi ataupun rekaan penulisnya. Bisa dibayangkan jika tulisan non fiksi merupakan karya seni yang sifatnya berdasarkan fakta dan kenyataan dimana ada kebenaran di dalamnya.

2. Pembagian Nonfiksi

Nonfiksi dibagi menjadi 2, yaitu:

- Nonfiksi murni: adalah buku yang berisi pengembangan berdasarkan data-data yang otentik.

- Nonfiksi kreatif: berawal dari data yang otentik kemudian pengembangannya berdasarkan imajinasi yang pada umumnya dalam bentuk novel, puisi, prosa.

3. Jenis-jenis Nonfiksi

Karangan nonfiksi yaitu karangan yang dibuat berdasarkan fakta, realita, atau hal-hal yang benar-benar dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tulisan nonfiktif biasanya berbentuk tulisan ilmiah dan ilmiah populer, laporan, artikel, feature, skripsi, tesis, desertasi, makalah, dan sebagainya.

F. PENDEKATAN, METODE, DAN MODEL PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.
- Model : GO

G. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

- Media : teks bacaan, LKPD, gambar
 - Alat : penggaris, lem, kertas karton, spidol, pensil, pulpen
 - Sumber :
1. Buku Guru Tema 1 "*Organ Gerak Hewan dan Manusia*" Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, revisi 2017.).
 2. Buku Siswa Tema 1 "*Organ Gerak Hewan dan Manusia*" Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, revisi 2017).

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN

Pelaksanaan Model atau Metode Pendekatan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Awal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a. 2. Guru memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk siswa. 3. Guru melakukan komunikasi dengan siswa. 4. Guru mengecek kehadiran siswa dan lingkungan belajar. 5. Guru menyampaikan tema pembelajaran yaitu "Organ Gerak Hewan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dan membaca do'a. 2. Siswa melakukan apa yang diarahkan oleh guru. 3. Siswa memberikan tanggapan. 4. Siswa mendengar guru mengabsen dan memperhatikan kebersihan kelas. 5. Siswa mendengarkan guru. 	<p>5 menit</p>

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>dan Manusia” dengan materi teks nonfiksi dan menuliskannya di papan tulis.</p> <p>6. Guru melakukan Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari.</p> <p>7. Guru menyampaikan pengetahuan awal tentang materi yang akan dipelajari.</p> <p>8. Guru menjelaskan manfaat dan tujuan pembelajarannya.</p> <p>9. Guru menempelkan gambar yang disajikan di depan kelas.</p>	<p>6. Siswa menanggapi dan menyampaikan pendapat masing-masing.</p> <p>7. Siswa mendengarkan dan memberi tanggapan.</p> <p>8. Siswa mendengarkan guru dan memberikan tanggapan mereka.</p> <p>9. Siswa memperhatikan gambar yang ditempelkan di depan kelas. <i>(mengamati)</i></p>	<p>25 menit</p>
-----------------------------	---	---	-----------------

	<p>10. Guru meminta siswa menjelaskan perbedaan antara kedua gambar yang tersedia.</p> <p>11. Guru menyuruh siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang materi yang belum dipahami.</p> <p>12. Kemudian guru membimbing kembali siswa untuk memahami gambar tersebut dengan cermat.</p> <p>13. Guru meminta siswa membentuk 5 kelompok</p> <p>14. Guru membagikan teks bacaan tentang Organ Gerak Hewan dan Manusia.</p>	<p>10. Siswa menjelaskan perbedaan antara kedua gambar yang tersedia.</p> <p>11. Siswa bertanya jawab tentang gambar tersebut. (<i>menanya dan mengasosiasikan</i>)</p> <p>12. Siswa mendengar arahan guru.</p> <p>13. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan intruksi guru.</p> <p>14. Siswa membaca teks dengan saksama bacaan tentang Organ Gerak Hewan dan Manusia.</p>	
--	--	---	--

	<p>15. Guru meminta siswa mengemukakan dan menuliskan pokok pikiran serta informasi penting yang ditemui di setiap paragraf bacaan.</p> <p>16. Guru memberikan penjelasan kembali tentang “Pokok Pikiran”.</p> <p>17. Guru meminta siswa berdiskusi tentang pokok pikiran serta informasi penting yang telah mereka tuliskan.</p> <p>18. Guru menempelkan sebuah contoh metode Graphic Organizer (GO) dalam mengembangkan suatu ide pokok</p>	<p>15. Siswa mengemukakan dan menuliskan pokok pikiran serta informasi penting yang ditemui di setiap paragraf bacaan.</p> <p>16. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang “pokok pikiran”.</p> <p>17. Siswa saling berdiskusi tentang pokok pikiran serta informasi penting yang telah mereka tuliskan.</p> <p>18. Siswa memperhatikan gambar yang di tempel guru. <i>(mengamati)</i></p>	
--	---	--	--

	<p>dalam bentuk paragraf.</p> <p>19. Guru membimbing siswa pada materi yang telah disampaikan.</p> <p>20. Guru membagikan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) kepada setiap kelompok</p> <p>21. Guru berkeliling dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.</p> <p>22. Guru meminta siswa</p>	<p>19. Siswa mendengar arahan guru dan melakukan Tanya jawab terhadap materi yang belum dipahami (mengkomunikasikan)</p> <p>20. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan LKS (mencoba dan mengumpulkan informasi)</p> <p>21. Siswa mengungkapkan pendapatnya.</p> <p>22. Siswa mempresentasikan hasil jawaban</p>	
--	--	--	--

<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p>23. Guru memberikan apresiasi terhadap setiap kelompok.</p> <p>24. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>25. Guru menguatkan kembali kesimpulan yang telah disimpulkan oleh siswa</p> <p>26. Guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa.</p> <p>27. Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan di</p>	<p>diskusinya <i>(mengkomunikasikan).</i></p> <p>23. Siswa menerima dengan senang hati.</p> <p>24. Siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari.</p> <p>25. Siswa mendengarkan apa yang guru sampaikan.</p> <p>26. Siswa mengerjakan lembar evaluasi secara individu.</p> <p>27. Siswa mendengarkan apa yang guru sampaikan.</p>	<p>5 menit</p>
--------------------------------	--	--	----------------

2														
3														
4														
Dst														

Keterangan:

Kriteria Penilaian angka dari 1 sampai 4 sebagai berikut :

4 : sangat baik

3 : baik

2: sedang

1: kurang

b. Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Nama siswa	Menyampaikan pendapat				Menanggapi				Mempertahankan argument				Jumlah score	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															
Dst															

Keterangan penilaian :

1: Tidak kompeten

2: Cukup kompeten

3: Kompeten

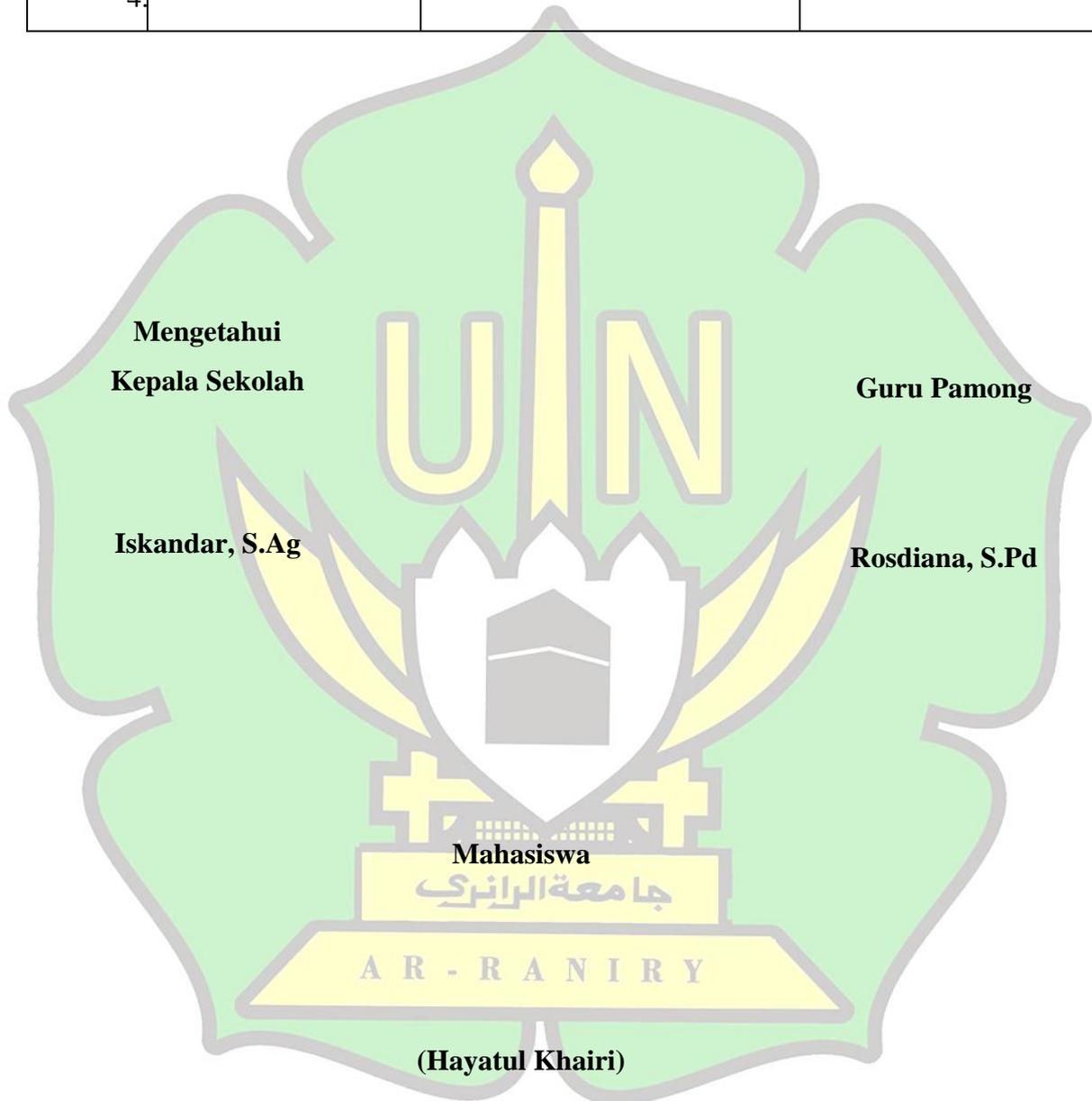
4: Sangat kompeten

c. Penilaian kognitif

Instrumen penilaian: Tes Tertulis (isian)

Rekap Skor Siswa

No.	Nama Siswa	Klarifikasi	Skor
1.			
2.			
3.			
4.			



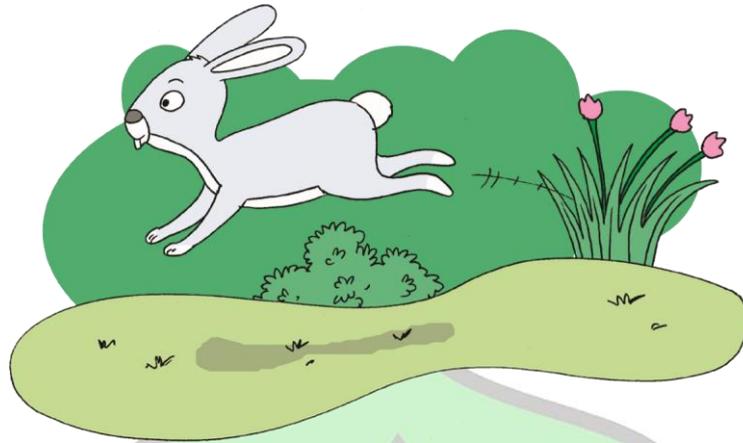
Nim. 150209087

Organ Gerak Manusia dan Hewan

Salah satu ciri dari makhluk hidup adalah bergerak. Secara umum, gerak dapat diartikan berpindah tempat atau perubahan posisi sebagian atau seluruh bagian dari tubuh. Makhluk hidup akan bergerak apabila ada rangsangan yang mengenai sebagian atau seluruh bagian tubuhnya.

Gerak pada manusia dan hewan menggunakan organ gerak yang tersusun dalam sistem gerak. Organ gerak berguna untuk berjalan, berlari, melompat, meloncat, memegang, menggali, memanjat, berenang, dan sebagainya.

Organ gerak pada hewan dan manusia memiliki kesamaan. Alat-alat gerak yang digunakan pada manusia dan hewan ada dua macam, yaitu alat gerak pasif berupa tulang dan alat gerak aktif berupa otot. Kedua alat gerak ini akan bekerja sama dalam melakukan pergerakan. Kerja sama antara kedua alat gerak tersebut membentuk suatu sistem yang disebut sistem gerak.



Tulang disebut alat gerak pasif karena tulang tidak dapat bergerak dengan sendirinya. Tanpa adanya alat gerak aktif yang memengaruhi tulang, maka tulang-tulang pada manusia dan hewan akan diam dan tidak dapat membentuk alat pergerakan yang sesungguhnya. Walaupun merupakan alat gerak pasif, akan tetapi tulang mempunyai peranan yang besar dalam sistem gerak manusia dan hewan.

Otot disebut alat gerak aktif karena otot memiliki suatu senyawa kimia yang membuatnya dapat bergerak. Pada saat otot yang menempel pada tulang bergerak, otot tersebut akan membuat tulang bergerak.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Petunjuk soal

1. Awali dengan membaca bismillah
2. Tulislah nama anggota kelompokmu pada kolom di bawah ini!

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

b. Latihan

Diskusikan dengan temanmu tentang Ide Pokok suatu bacaan!

Diskusikan tentang hal-hal berikut:

No.	Bahan Diskusi	Hasil Diskusi
-----	---------------	---------------

1.	Pengertian Ide Pokok Bacaan	
2.	Fungsi Ide Pokok Bacaan	
3.	Cara Menentukan Ide Pokok Bacaan	

■ Tuliskan kesimpulan yang dapat kalian ambil dari diskusi ini.

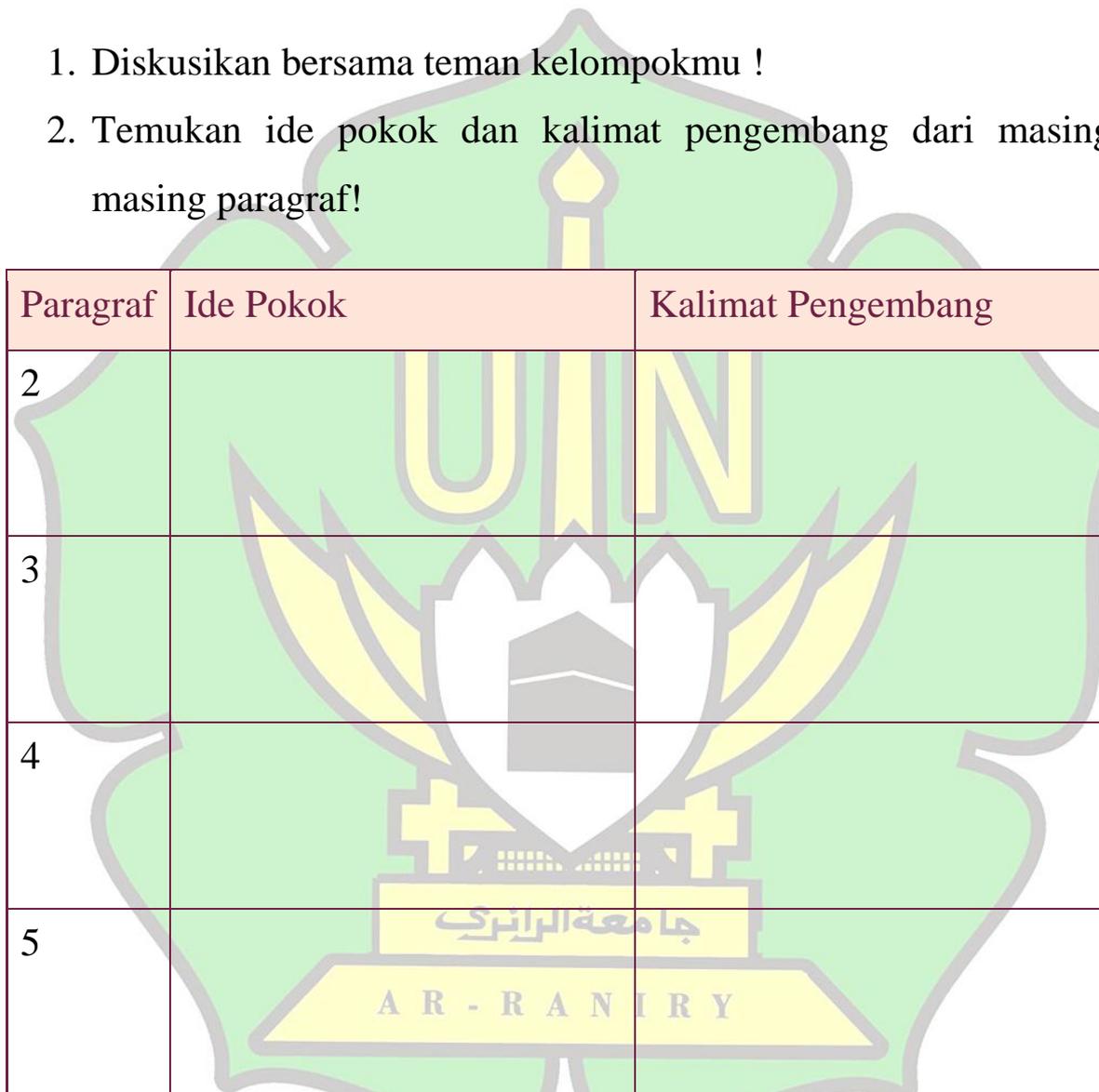


LKS !

Langkah kerja:

1. Diskusikan bersama teman kelompokmu !
2. Temukan ide pokok dan kalimat pengembang dari masing-masing paragraf!

Paragraf	Ide Pokok	Kalimat Pengembang
2		
3		
4		
5		

The background of the table contains a large, semi-transparent watermark of the logo for UIN Ar-Raniry. The logo features a green shield-like shape with a yellow and white lotus flower in the center. Above the lotus, the letters 'UIN' are written in a stylized yellow font. Below the lotus, the name 'جامعة الرانيري' is written in Arabic script, and 'AR - RANIRY' is written in English below that. The entire logo is set against a light green background.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MIN 3 Aceh Besar
Kelas/Semester : V (Lima)/ 1 (Satu)
Tema : 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia)
Subtema : 2 (Manusia dan Lingkungan)
Materi : Bahasa Indonesia
Pembelajaran Ke : 1
Alokasi waktu : 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Memiliki perilaku jujur disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara yang mengamati mendengar, melihat, membaca , dan menanya berdasarkan ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatan nya, dan benda benda yang di jumpainya di rumah, dan di sekolah.

KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis, dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak.

B. KOMPETENSI DASAR

3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis

4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.1.1 Mengenal pokok pikiran dalam teks nonfiksi secara tulisan
- 3.1.2 Mengetahui pokok pikiran dalam teks nonfiksi secara tulisan
- 4.1.1 Menulis kesimpulan dari pokok pikiran dari teks Bersepeda

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan diskusi dengan menggunakan pendekatan santifik pada topik materi pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan peserta didik terlibat aktif mengamati (*Observing*), menanya (*Questioning*), menalar (*Assosiating*), mencoba (*Experimenting*) dan mengaitkan (*Networking*) antar konsep dalam pembelajaran serta bertanggung jawab dalam kelompoknya, dengan tujuan peserta didik dapat:

1. Siswa mampu mengenal pokok pikiran dalam teks nonfiksi secara baik dan benar.
2. Siswa mampu mengetahui pokok pikiran dalam teks nonfiksi secara baik dan benar.
3. Siswa mampu menulis kesimpulan dari pokok pikiran dari teks Bersepeda dengan baik dan benar.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Nonfiksi

Teks Nonfiksi adalah suatu tulisan yang isinya bukan merupakan imajinasi ataupun rekaan penulisnya. Bisa dibilang jika tulisan non fiksi merupakan karya seni yang sifatnya berdasarkan fakta dan kenyataan dimana ada kebenaran di dalamnya.

2. Pembagian Nonfiksi

Nonfiksi dibagi menjadi 2, yaitu:

- Nonfiksi murni: adalah buku yang berisi pengembangan berdasarkan data-data yang otentik.
- Nonfiksi kreatif: berawal dari datayang otentik kemudian pengembangannya berdasarkan imajinasi yang pada umumnya dalam bentuk novel, puisi, prosa.

3. Jenis-jenis Nonfiksi

Karangan nonfiksi yaitu karangan yang dibuat berdasarkan fakta, realita, atau hal-hal yang benar-benar dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tulisan nonfiktif biasanya berbentuk

tulisan ilmiah dan ilmiah populer, laporan, artikel, feature, skripsi, tesis, desertasi, makalah, dan sebagainya.

F. PENDEKATAN, METODE, DAN MODEL PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.
- Model : GO

G. MEDIA, Alat DAN SUMBER BELAJAR

- Media : teks bacaan, LKPD, gambar
- Alat : penggaris, lem, kertas karton, spidol, pensil, pulpen
- Sumber :
 1. Buku Guru Tema 1 “*Organ Gerak Hewan dan Manusia*” Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, revisi 2017.).
 2. Buku Siswa Tema 1 “*Organ Gerak Hewan dan Manusia*” Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, revisi 2017).

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan Guru	Deskripsi Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa'a. • Guru memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk siswa. • Guru melakukan komunikasi dengan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab salam dan membaca do'a. • Siswa melakukan apa yang diarahkan oleh guru. • Siswa memberikan tanggapan. 	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek kehadiran siswa dan lingkungan belajar. • Guru menyampaikan tema pembelajaran yaitu “Organ Gerak Hewan dan Manusia” dengan materi teks nonfiksi dan menuliskannya di papan tulis. • Guru melakukan Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari. • Guru menyampaikan pengetahuan awal tentang materi yang akan dipelajari. • Guru menjelaskan manfaat dan tujuan pembelajarannya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengar guru mengabsen dan memperhatikan kebersihan kelas. • Siswa mendengarkan guru. • Siswa menanggapi dan menyampaikan pendapat masing-masing. • Siswa mendengarkan dan memberi tanggapan. • Siswa mendengarkan guru dan memberikan tanggapan mereka. 	
<p>Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menempelkan gambar yang disajikan di depan kelas. • Guru menyuruh siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang materi yang belum dipahami. • Guru memberikan teks bacaan tentang Bersepeda dan memahami isi dari bacaan tersebut. • Guru meminta siswa untuk menentukan dan menuliskan ide pokok bacaan. • Kemudian guru membentuk siswa dalam 5 kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan gambar yang ditempelkan di depan kelas. (<i>mengamati</i>) • Siswa bertanya jawab tentang gambar tersebut. (<i>menanya dan mengasosiasikan</i>) • Siswa memahami teks bacaan yang telah dibagikan. • Siswa menentukan dan menuliskan ide pokok bacaan. • Siswa membentuk kelompok sesuai intruksi guru. 	<p>25 menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa agar dapat mengembangkan ide pokok dari bacaan menjadi sebuah paragraf melalui metode Graphic Organizer (GO). • Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya. • Kemudian, guru membagikan LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik) kepada setiap kelompok. • Guru berkeliling dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. • Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusinya. • Guru memberikan apresiasi terhadap setiap kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerjakan apa yang ditugaskan guru. • Perwakilan kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. <i>(Mengkomunikasikan)</i> • Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan LKS <i>(mencoba dan mengumpulkan informasi)</i> • Siswa mengungkapkan pendapatnya. • Siswa mempresentasikan hasil jawaban diskusinya <i>(mengkomunikasikan).</i> • Siswa menerima dengan senang hati. 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari. • Siswa mendengarkan apa yang guru sampaikan. 	<p>5 menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menguatkan kembali kesimpulan yang telah disimpulkan oleh siswa. • Guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa. • Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan di pelajari untuk materi selanjutnya. • Guru memberikan refleksi dengan menyuruh siswa menulis pesan dan kesan untuk perbaikan kedepannya. • Guru menyampaikan pesan moral untuk lebih giat belajar kedepannya. • Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa berdoa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerjakan lembar evaluasi secara individu. • Siswa mendengarkan apa yang guru sampaikan. • Siswa menulis pesan dan kesan untuk guru. • Siswa mendengarkan pesan yang guru sampaikan. • Siswa berdoa bersama-sama. 	
--	--	---	--

I. PENILAIAN

Instrumen Penilaian

a. Instrumen Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Perilaku yang di observasi											
		Bertanggung jawab				Berani dan santun				Kritis dan Ilmiah			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
4													
Dst													

Keterangan:

Kriteria Penilaian angka dari 1 sampai 4 sebagai berikut :

4 : sangat baik

3 : baik

2: sedang

1: kurang

b. Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Nama siswa	Menyampaikan pendapat				Menanggapi				Mempertahankan argument				Jumlah score	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															
Dst															

Keterangan penilaian :

1: Tidak kompeten

2: Cukup kompeten

3: Kompeten

4: Sangat kompeten

c. Penilaian kognitif

Instrumen penilaian: Tes Tertulis (isian)

Rekap Skor Siswa

No.	Nama Siswa	Klarisifikasi	Skor
1.			
2.			
3.			
4.			

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Pamong kelas V

Iskandar, S.Ag

Rosdiana, S.Pd



Bersepeda

Bersepeda merupakan kegiatan yang menyenangkan sekaligus menyehatkan. Sepeda bisa dikatakan sebagai alat transportasi darat yang murah, praktis, dan mudah dikendarai. Banyak orang memanfaatkan sepeda untuk pergi ke kantor, sekolah, pasar, dan lain-lain. Sepeda juga ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan bakar minyak sehingga tidak menimbulkan polusi. Selain itu, dengan bersepeda juga dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh kita.



Bersepeda dapat mengencangkan otot-otot tubuh. Bersepeda tidak hanya melibatkan bagian kaki saja. Bahkan, banyak orang yang menganggap bersepeda hanya dapat mengencangkan otot-

otot bagian betis dan paha saja. Namun sebenarnya, bersepeda merupakan latihan fisik yang hampir melibatkan setiap bagian tubuh. Selain memperkuat otot-otot bagian kaki dan paha, bersepeda secara rutin juga akan mengencangkan otot-otot bagian belakang, pinggul, dan lengan.

Jika bersepeda secara rutin, kesehatan jantung kita akan tetap terjaga. Selama bersepeda, jantung berdetak lebih cepat dari biasanya. Efek positif terhadap jantung ini tentunya juga akan membawa efek-efek positif lainnya seperti melancarkan peredaran darah dan oksigen. Dengan demikian kita bisa terhindar dari munculnya gangguan-gangguan yang berkaitan dengan jantung dan peredaran darah dalam tubuh.

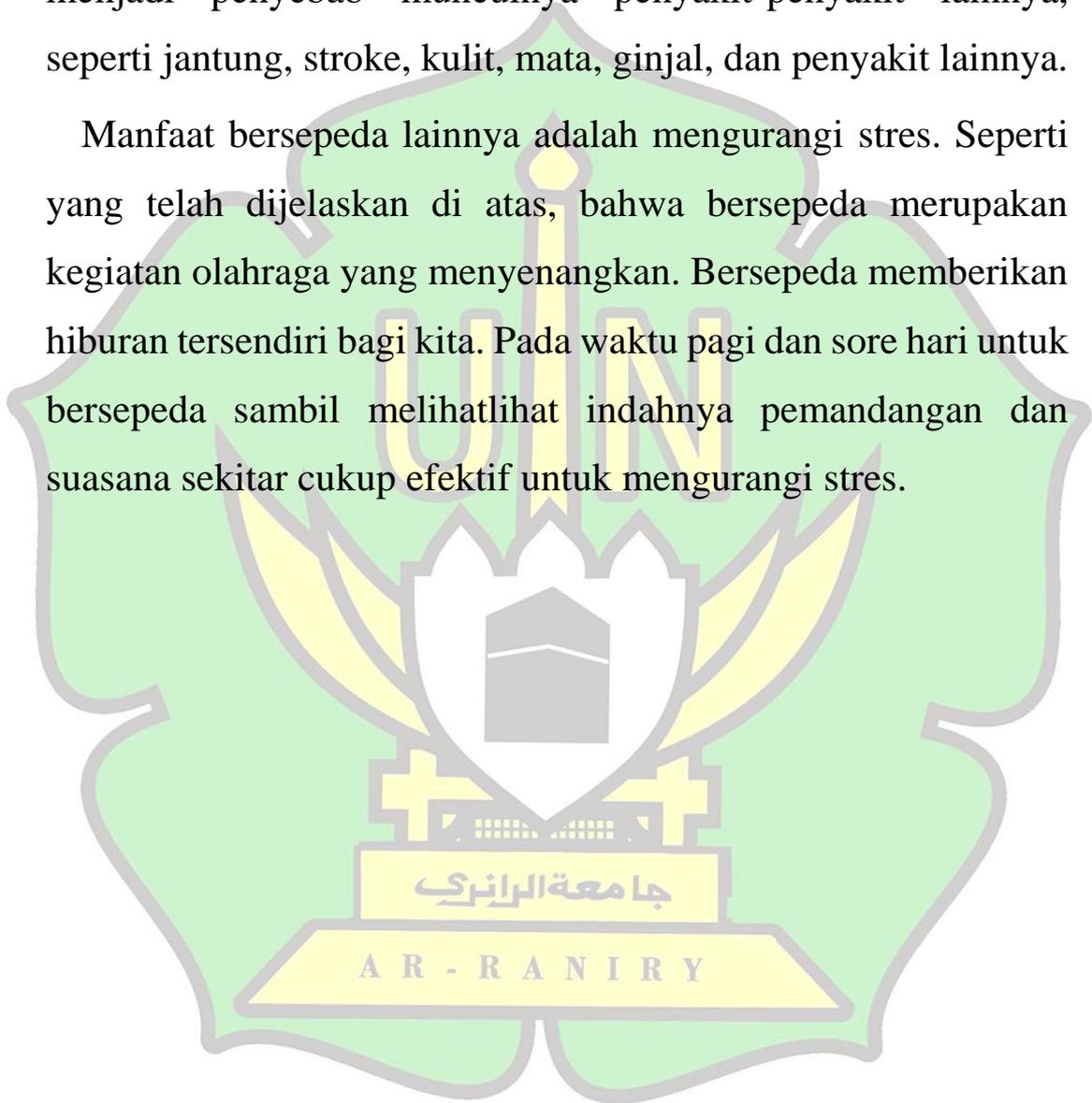
Salah satu pilihan yang bijak untuk menjaga stamina dan daya tahan tubuh adalah dengan bersepeda. Bersepeda secara rutin dapat meningkatkan stamina dan daya tahan tubuh. Hal ini akan membuat kamu selalu bugar dan berenergi setiap harinya.

Bersepeda juga merupakan olahraga yang dapat membakar kalori dalam tubuh. Oleh karena itu, bersepeda dapat menurunkan berat badan. Timbunan lemak-lemak dalam tubuh kita yang menyebabkan kegemukan akan terbakar dan lambat laun akan hilang. Tubuh kita pun akan kembali menjadi ideal.

Oleh karena bisa membakar kalori dalam tubuh, maka bersepeda juga dapat menurunkan risiko terkena penyakit diabetes. Penyakit diabetes disebabkan karena tingginya kadar gula dalam darah. Kadar gula dalam darah bisa tinggi karena

gula (glukosa) yang kita konsumsi setiap hari dalam tubuh kita berubah menjadi kalori dan tidak mampu kita ubah menjadi energi. Timbunan kalori tersebut akan memicu meningkatnya kadar gula dalam darah. Adapun penyakit diabetes sendiri bisa menjadi penyebab munculnya penyakit-penyakit lainnya, seperti jantung, stroke, kulit, mata, ginjal, dan penyakit lainnya.

Manfaat bersepeda lainnya adalah mengurangi stres. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa bersepeda merupakan kegiatan olahraga yang menyenangkan. Bersepeda memberikan hiburan tersendiri bagi kita. Pada waktu pagi dan sore hari untuk bersepeda sambil melihat-lihat indahnya pemandangan dan suasana sekitar cukup efektif untuk mengurangi stres.



Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Petunjuk soal

1. Awali dengan membaca bismillah
2. Tulislah nama anggota kelompokmu pada kolom di bawah ini !

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

b. Latihan

Diskusikan dengan temanmu tentang Ide Pokok suatu bacaan!

Diskusikan tentang hal-hal berikut:

No.	Bahan Diskusi	Hasil Diskusi
1.	Pengertian Ide Pokok Bacaan	

2.	Fungsi Ide Pokok Bacaan	
3.	Cara Menentukan Ide Pokok Bacaan	

■ Tuliskan kesimpulan yang dapat kalian ambil dari diskusi ini.



LKS !

Langkah kerja:

1. Diskusikan bersama teman kelompokmu !
2. Temukan ide pokok dan kalimat pengembang dari masing-masing paragraf!

Paragraf	Ide Pokok
1	Bersepeda merupakan kegiatan yang menyenangkan sekaligus menyehatkan.
2
3
4
5

6

.....

.....

7

.....

.....



**LEMBAR PENGAMAT PENILAIAN AKTIVITAS GURU SIKLUS I
(Mahasiswa)**

Nama Mahasiswa : Hayatul Khairi
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tema/Subtema : 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia)/2 (Manusia dan Lingkungan)
 Kelas/Jenjang Sekolah : V/ MI

A. Petunjuk

Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak / Ibu:
 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, dan 4 = Baik Sekali.

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan awal				
1.	Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa.				
2.	Guru mengondisikan kelas.				
3.	Guru melakukan apersepsi (menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman awal siswa).				
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan.				
5.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.				
B.	Inti				
1.	Guru memperlihatkan gambar yang ingin disajikan.				
2.	Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya masing-masing.				
3.	Guru meminta siswa untuk memahami isi bacaan dari materi yang telah dibagikan tentang teks bacaan "Bersepeda".				
4.	Guru meminta siswa untuk menentukan dan menuliskan ide pokok pada bacaan tersebut.				
5.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lainnya.				

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
6.	Guru membagikan siswa kedalam 5 kelompok secara heterogen.				
7.	Guru menerapkan metode pada proses pembelajaran.				
8.	Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok.				
9.	Guru meminta siswa agar dapat menyelesaikan soal yang tersedia pada LKPD.				
10.	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi secara berkelompok.				
11.	Guru berkeliling dengan melihat siswa agar dapat menyelesaikan soal dengan baik.				
12.	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.				
13.	Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok.				
14.	Guru meminta kelompok lain memperhatikan dan memberikan penilaian terhadap kelompok yang menampilkan hasil diskusinya.				
15.	Guru meminta setiap kelompok menyebutkan manfaat suatu organ gerak pada manusia dan lingkungannya.				
C.	Penutup				
1.	Guru mengajukan sejumlah pertanyaan yang mengarah pada kesimpulan.				
2.	Guru menguatkan kembali kesimpulan dari siswa.				
3.	Guru melakukan refleksi, yaitu dengan menanyakan kembali kepada siswa mengenai materi hari ini.				
4.	Guru memberikan evaluasi berupa tes akhir (post test).				
5.	Guru memberikan pesan moral.				
6.	Pembelajaran ditutup dengan doa.				
7.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.				
	Jumlah				
	Rata-rata				

LEMBAR PENGAMAT PENILAIAN AKTIVITAS GURU SIKLUS II**(Mahasiswa)**

Nama Mahasiswa : Hayatul Khairi
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tema/Subtema : 1 (Organ Gerak Hewan dan Manusia)/1 (Organ Gerak Hewan)
 Kelas/Jenjang Sekolah : V/ MI

A. Petujuk

Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak / Ibu:

1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, dan 4 = Baik Sekali.

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan awal				
1.	Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa.				
2.	Guru mengondisikan kelas.				
3.	Guru melakukan apersepsi (menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman awal siswa).				
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan.				
5.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.				
B.	Inti				
1.	Guru memperlihatkan gambar yang ingin disajikan.				

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
2.	Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya masing-masing.				
3.	Guru membagikan siswa kedalam 5 kelompok secara heterogen.				
4.	Guru membagikan kepada siswa tentang teks bacaan "Organ Gerak Hewan dan Manusia".				
5.	Guru meminta siswa untuk menentukan dan menuliskan ide pokok pada bacaan tersebut.				
6.	Guru menjelaskan kepada siswa pengertian dari pokok pikiran tersebut.				
7.	Guru menerapkan metode pada proses pembelajaran.				
8.	Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok.				
9.	Guru meminta siswa agar dapat menyelesaikan soal yang tersedia pada LKPD.				
10.	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi secara berkelompok.				
11.	Guru berkeliling dengan melihat siswa agar dapat menyelesaikan soal dengan baik.				
12.	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.				
13.	Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok.				
14.	Guru meminta kelompok lain memperhatikan dan memberikan penilaian terhadap kelompok yang menampilkan hasil diskusinya.				
15.	Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok.				
C.	Penutup				
1.	Guru mengajukan sejumlah pertanyaann yang mengarah pada kesimpulan.				
2.	Guru menguatkan kembali kesimpulan dari siswa.				
3.	Guru melakukan refleksi, yaitu dengan menanyakan kembali kepada siswa mengenai materi hari ini.				
4.	Guru memberikan evaluasi berupa tes akhir (post test).				

Dokumentasi Selama Proses Penelitian





BIODATA PENULIS

I. Identitas Diri

Nama : Hayatul Khairi
NIM : 150209087
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tempat/Tgl Lahir : Aceh Besar/ 20 Februari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Tgk Glee Iniem, Desa Lamklat, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar
Telepon/Hp : 0852 1407 6977
E_Mail : hayatulkhairi123@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan

– SD/MI : SDN Lamklat, tamat tahun 2009
– SMP/MTsN : MTsN Tungkob, tamat tahun 2012
– SMA/MAN : MAN 3 Banda Aceh, tamat tahun 2015
– Universitas : UIN Ar-Raniry sampai dengan sekarang

III. Nama Orang Tua

Ayah : Tarwono
Ibu : Junaidah
Pekerjaan Ayah : PNS
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat : Desa Lamklat, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar

Banda Aceh, 7 Juli 2019
Penulis,

Hayatul Khairi